

**PENERAPAN *PUMPING TEACHER* DALAM PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI
DI SMAN 1 LHOKNGA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ABDUL RAZAQ

NIM. 211323711

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2018 M / 1439H**

**PENERAPAN *PUMPING TEACHER* DALAM PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI
DI SMAN 1 LHOKNGA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ABDUL RAZAQ

NIM: 211323711

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Sri Suyanta, M.Ag
NIP. 196709661995031003

Pembimbing II


Realita, S.Ag, M.Ag
NIP. 197710102006042002

**PENERAPAN *PUMPING TEACHER* DALAM PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI
DI SMAN 1 LHOKNGA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia *Munaqasyah* Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 17 Juli 2018 M

4 Dzulkaidah 1439 H

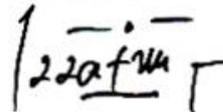
Panitia Ujian *Munaqasyah* Skripsi

Ketua



Dr. Sri Suyanta, M.Ag
NIP:196709261995031003

Sekretaris



Izzati, S.Pd.I.M.A

Penguji I,



Rcalita, S.Ag, M.Ag
NIP:197710102006042002

Penguji II,



Dra. Mustabsyirah Huscin, M.Ag
NIP:195601031983032002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh



Dr. Mujiurrahman, M.Ag
NIP:197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Razaq
Nim : 211323711
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan *Pumping Teacher* dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan seungguhnya.

Banda Aceh, 10 Juli 2018

Yang menyatakan,



(Abdul Razaq)

ABSTRAK

Nama : Abdul Razaq
NIM : 211323711
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan *Pumping Teacher* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar
Tanggal Sidang : 17 Juli 2018
Pembimbing I : Dr. Sri Suyanta, M.Ag
Pembimbing II : Realita, S.Ag, M.Ag
Kata Kunci : Penerapan *Pumping Teacher* dalam Peningkatan Motivasi Belajar pada Pembelajaran PAI

Rendahnya motivasi belajar siswa SMAN 1 Lhoknga menyebabkan kurang serius dalam belajar karena menurut siswa belajar PAI itu susah dan banyak hafalan sehingga membuat bosan dalam belajar. *Pumping teacher* dipandang sebagai salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian tentang peningkatan motivasi belajar pada pelajaran PAI dengan menerapkan *pumping teacher* pada siswa kelas XI IA SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI melalui penerapan *pumping teacher* di kelas XI IA SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar? Bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan penerapan *pumping teacher* terhadap pelajaran PAI? Bagaimana respon siswa dengan menggunakan penerapan *pumping teacher*? Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IA SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar sebanyak 19 siswa. Adapun teknik pengumpulan data adalah observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, dan angket respon siswa. Sedangkan teknik analisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif statistik dengan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan *pumping teacher* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI ada peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua yaitu dengan presentase (85%) baik pada siklus pertama menjadi (90%) sangat baik pada siklus kedua pada observasi guru saat menerapkan *pumping teacher*. Adapun aktivitas siswa pada siklus pertama dengan presentase (53%) meningkat pada siklus kedua dengan besar presentase (74%), dan dari hasil angket respon siswa bisa disimpulkan mereka tertarik untuk belajar dengan penerapan *pumping teacher*, pendekatan *Pumping Teacher* mampu menjadikan siswa lebih terampil dalam belajar, lebih aktif dan mampu mengeluarkan ide-ide baru serta mampu berpikir kritis dan ilmiah, siswa juga mampu mengaplikasikan materi yang diajarkan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan penerapan pembelajaran *pumping teacher* ini.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini setelah melalui perjuangan panjang, guna memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis panjatkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Adapun skripsi ini berjudul “**Penerapan *Pumping Teacher* dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar**”.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Sri Suyanta M. Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih turut pula penulis ucapkan kepada Ibu Realita S. Ag, M. Ag, selaku pembimbing II yang telah menyumbangkan pikiran serta saran-saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Selanjutnya pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan beserta jajaran Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan

kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

2. Bapak Dr. Jailani, S. Ag, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Seluruh pegawai perpustakaan yang sudah memberikan peluang untuk penulis dalam mencari referensi untuk mendukung terlaksananya proses penulisan skripsi ini.
4. Karyawan dan Karyawati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah bersusah payah dalam membuat kelengkapan administrasi penulis demi suksesnya penulisan skripsi ini.
5. Kepada Ayahanda tercinta Abdul Latif Ibrahim, ibunda tercinta Nursyidah, serta segenap keluarga besar tercinta, Abang Rasyidin, Kepada Kakak Nanda Rahmawati dan kakak Masyitah Rivani. Kepada Adik Izzah Huwaidah dan Aulia Al-Azizi yang telah memberikan semangat, motivasi dan kasih sayang yang tiada tara, kepada penulis.
6. Kepada Rizka Ayunda, Muhammad Reza, Luthil Hadi, Munzzil, bang Lukman, bang Saddam, kakak Wardah, bang Nanda, bang Miswar dan bang Rizky yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman leting 2013 seperjuangan, khususnya kepada Muzzammil, Rezky, Zainuddin, Fauzan, Mulia, Nova, Siti Farhana, Kurnia, Aslinda, Rizka, Ikhsan, Rafsanjani, Faizza, Yuyun, Rola dan

seluruh warga unit 1 dengan motivasi dari kalian semua, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada teman-teman Hima PAI dan teman-teman dari Senat Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Lhoknga beserta Dra. Ernizar selaku guru mata pelajaran dan kepada peserta didik Kelas XI IA serta semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyempurnaan skripsi ini.

Kepada semua yang telah turut membantu penulis mengucapkan *syukran kasiran*, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk mencapai kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Banda Aceh, 10 Juli 2018
Penulis,

Abdul Razaq

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	5
BAB II: PUMPING TEACHER DAN HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR	
A. <i>Pumping Teacher</i>	7
1. Pengertian <i>Pumping Teacher</i>	7
2. Strategi Profesi Guru dalam <i>Pumping Teacher</i>	8
3. Karakter dan Pola Pikir Dasar Guru dalam <i>Pumping Teacher</i> ..	17
B. Motivasi Belajar	28
1. Pengertian Motivasi Belajar	28
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	32
3. Macam-macam Motivasi Belajar	37
C. Hubungan <i>Pumping Teacher</i> dengan Motivasi Belajar	42
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	44
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	48
C. Teknik Pengumpulan Data.....	49
D. Teknik Analisis Data.....	50
BAB VI: HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian	53
B. Deskripsi Hasil Penelitian	57
C. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar melalui Penerapan <i>Pumping Teacher</i>	78
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah	54
Tabel 4.2 Data Semua Guru SMAN 1 Lhoknga	55
Tabel 4.3 Jumlah Siswa Menurut Kelas dan Jenis Kelamin	56
Tabel 4.4 Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran	63
Tabel 4.5 Lembar Aktivitas Siswa Siklus I (Pertama)	66
Tabel 4.6 Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran	74
Tabel 4.7 Lembar Aktivitas Siswa Siklus II (Kedua)	76
Tabel 4.8 Pernyataan No. 1	79
Tabel 4.9 Pernyataan No. 2	79
Tabel 4.10 Pernyataan No. 3	80
Tabel 4.11 Pernyataan No. 4	80
Tabel 4.12 Pernyataan No. 5	81
Tabel 4.13 Pernyataan No. 6	81
Tabel 4.14 Pernyataan No. 7	82
Tabel 4.15 Pernyataan No. 8	82
Tabel 4.16 Pernyataan No. 9	83
Tabel 4.17 Pernyataan No. 10	83
Tabel 4.18 Pernyataan No. 11	84
Tabel 4.19 Pernyataan No. 12	84
Tabel 4.20 Pernyataan No. 13	84
Tabel 4.21 Pernyataan No. 14	85
Tabel 4.22 Pernyataan No. 15	85
Tabel 4.23 Pernyataan No. 16	86
Tabel 4.24 Pernyataan No. 17	86
Tabel 4.25 Pernyataan No. 18	87
Tabel 4.26 Pernyataan No. 19	87
Tabel 4.27 Pernyataan No. 20	87
Tabel 4.28 Pernyataan No. 1	90
Tabel 4.29 Pernyataan No. 2	90
Tabel 4.30 Pernyataan No. 3	91
Tabel 4.31 Pernyataan No. 4	91
Tabel 4.32 Pernyataan No. 5	92
Tabel 4.33 Pernyataan No. 6	92
Tabel 4.34 Pernyataan No. 7	93
Tabel 4.35 Pernyataan No. 8	93
Tabel 4.36 Pernyataan No. 9	93
Tabel 4.37 Pernyataan No. 10	94
Tabel 4.38 Pernyataan No. 11	94
Tabel 4.39 Pernyataan No. 12	95
Tabel 4.40 Pernyataan No. 13	95
Tabel 4.41 Pernyataan No. 14	95
Tabel 4.42 Pernyataan No. 15	96

Tabel 4.43 Pernyataan No. 16.....	96
Tabel 4.44 Pernyataan No. 17.....	97
Tabel 4.45 Pernyataan No. 18.....	97
Tabel 4.46 Pernyataan No. 19.....	97
Tabel 4.47 Pernyataan No. 20.....	98
Tabel 4.48 Hasil Angket Siklus I dan Siklus II	99

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas	45
Gambar 4.1 Diagram Observasi Guru	75
Gambar 4.2 Diagram Aktivitas Siswa	77

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran: 1** Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran: 2** Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran: 3** Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran: 4** Angket Penelitian Penerapan Pumping Teacher dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI
- Lampiran: 5** Lembaran Aktivitas Siswa
- Lampiran: 6** Lembaran Observasi Guru
- Lampiran: 7** Instrumen Penilaian Siklus I (Pertama)
- Lampiran: 8** Instrumen Penilaian Siklus II (Kedua)
- Lampiran: 9** Materi Pemelajaran
- Lampiran: 10** Foto-Foto Kegiatan Siklus I dan II
- Lampiran: 11** Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang

Motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang.¹ Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar untuk menjamin kelangsungan serta memberi arah pada kegiatan tersebut, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan motivasi karena motivasi berfungsi sebagai motor penggerak yang mendorong siswa untuk berbuat sesuatu misalnya perbuatan belajar.

Motivasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi Insan Kamil. Wawasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam membentuk pribadi muslim serta menjadi langkah yang pertama bagi peserta didik dalam memahami Pembelajaran PAI.

Peran guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam membimbing peserta didik untuk belajar agama Islam. Guru hendaknya menyelaraskan pengajarannya tentang Pendidikan Agama Islam

¹ Akh.Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), hal. 69.

dengan tingkat kemampuan pemahaman siswa. Dia (guru) hendaknya tidak menyampaikan ilmu yang mungkin menyebabkan murid menjauhinya atau terkena gangguan mental. Al-Ghazali menasehatkan agar guru tidak memberikan ilmu secara sembarangan kepada orang tidak mampu menerimanya, sebab hal ini dapat menimbulkan bahaya besar bagi murid, seperti sombong dusta, lebih-lebih jika murid termasuk orang lemah.²

Berdasarkan observasi awal, pada saat penulis menggantikan guru mengajar pelajaran PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar, penulis menemukan sebagian besar siswa-siswi SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar kurang memiliki motivasi untuk belajar. Hal ini ditandai dengan kurangnya partisipasi peserta didik di dalam kelas, tidak begitu serius dalam belajar PAI. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa siswa, mereka menganggap bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu susah, banyak menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan mereka merasa belajar Agama itu tidak mengikuti perkembangan zaman, sebagian siswa merasa tidak penting dengan belajar Agama dan mereka lebih mementingkan belajar Sains dan ekstrakurikuler.³

Permasalahan ini juga tertera pada hasil penelitian skripsi Lina Fitriani. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penyebab rendahnya motivasi siswa pada SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar bahwa kurangnya minat siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, sibuk dengan kegiatan sendiri, serta metode mengajar guru

² Achmadi, *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Aditya Media, 1992), hal. 18-19.

³ Hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa kelas IX ketika menggantikan guru mengajar di sekolah SMAN 1 Lhoknga pada tanggal 19 Januari 2018.

kurang bervariasi.⁴ Guru sudah berusaha menerapkan metode-metode seperti tanya jawab, diskusi, dan ceramah dalam pembelajaran PAI. Namun, sebagian besar peserta didik masih kurang berminat dan termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

Tampaknya perlu ada perubahan paradigma dalam proses belajar mengajar dan interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar peserta didik sebagai subjek yang aktif melakukan proses berpikir, mencari, mengolah, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah, agar dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait dengan materi yang akan disampaikan oleh pendidik sehingga pembelajaran aktif serta adanya peningkatan motivasi bagi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Maka peneliti ingin menerapkan suatu metode atau gaya belajar yang bisa diberikan dalam proses pembelajaran agama Islam adalah *pumping teacher*.

Pumping teacher terdiri dari dua suku kata, *pumping* berarti memompa. 'Memompa' jika dijabarkan secara luas, memiliki sebuah makna yaitu sikap proaktif untuk menggali dan mengeluarkannya, sedangkan *teacher* diartikan sebagai seorang guru atau pendidik, *pumping teacher* ialah suatu usaha seorang guru sebagai yang pro aktif untuk menggali bakat potensi dari peserta didik untuk termotivasi dalam pengajaran yang dilakukannya.⁵ *Pumping teacher* memiliki kelebihan sebagai metode pendekatan pengajaran tetapi juga dapat difungsikan

⁴ Hasil penelitian skripsi Lina Fitriani mahasiswa PAI, *Faktor Rendahnya Motivasi Belajar PAI pada Siswa di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar*, (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2017). hal. 63.

⁵ Amir Teungku Ramly, *Pumping Talent Memahami bakat diri, Memompa Bakat*, (Bogor: Public Publisher, 2008), hal. 6.

sebagai *rool* (proses) dan cara dalam mengembangkan dan melejitkan potensi guru melalui pembinaan sosok sebagai guru yang profesional.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti paparkan diatas, maka penulis tertarik untuk menggali informasi lebih lanjut tentang: **“Penerapan Pumping Teacher dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Bersadarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana perencanaan penerapan *pumping teacher* dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar?
2. Bagaimana penerapan *pumping teacher* dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI siswa di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar melalui penerapan *pumping teacher*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan penerapan *pumping teacher* dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui penerapan *pumping teacher* dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan menambah khazanah pengetahuan peneliti tentang *pumping teacher* dalam pembelajaran PAI.
 - b. Dapat digunakan sebagai pedoman bagi para peneliti selanjutnya tentang *pumping teacher* dalam pembelajaran PAI.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran.
 - b. Sebagai bahan evaluasi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, penulis sering menggunakan beberapa istilah yaitu sebagai berikut:

1. *Pumping Teacher*

Istilah *Pump*, diambil dari bahasa Inggris, artinya “*memompa*”. Sedangkan *pumping*, dikatakan dengan proses belajar mengajar adalah membangkitkan motivasi siswa dengan mengoptimalkan keseluruhan jiwa danraga, (“Panca Indra, otak dan hati”). *Pumping teacher* dapat diartikan sebagai guru pemompa, yakni guru yang memompa dan membangkitkan semangat belajar dan motivasi anak atau peserta didiknya.⁶

⁶ Amir Teungku Ramly & Erlin Trisyuliaty, *Pumping Teacher Memompa Teknik Pengajaran Terbaik*, (Bogor: Public Publisher, 2008), hal. 5.

Adapun menurut peneliti *pumping peacher* adalah suatu usaha guru untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan mengaitkan potensi belajar peserta didik agar lebih termotivasi dalam belajar.

2. Motivasi Belajar

Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin, yakni *movore*, yang berarti “menggerakkan” (*to move*).⁷

Menurut Saliman dan Sudarsono motivasi adalah dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu.⁸

Motivasi belajar adalah dorongan yang kuat untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi adalah dorongan atau kesadaran seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi belajar adalah suatu pemersatu perhatian yang tidak disengaja dan terlahir dengan penuh kemauan serta tergantung dari bakat dan lingkungannya.⁹

Adapun menurut peneliti motivasi belajar ialah suatu usaha daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dari yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai siswa yang memiliki motivasi kuat, ia akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

⁷ Winardi, *Motivasi Pemotivasion dalam manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 1.

⁸ Salimun dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 150.

⁹ Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Peningkatan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 42.

BAB II

PUMPING TEACHER DAN HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR

A. Pumping Teacher

1. Pengertian *Pumping Teacher*

Pumping teacher terdiri dari dua suku kata yaitu *pumping* dan *teacher*. *Pumping* berasal dari bahasa Inggris “*pump*” yang berarti memompa, *pumping* juga diartikan sebagai pemompaan.¹ Menurut istilah *pumping* adalah suatu pendekatan dalam proses belajar mengajar yang mampu membangkitkan motivasi siswa dalam beraktifitas (belajar) secara terus menerus dengan mengoptimalkan keseluruhan jiwa dan raga (panca indera, otak dan hati).²

Dalam ilmu psikologi, *pumping* termasuk aliran psikologi *behaviourisme*, dimana guru selalu melakukan pelatihan-pelatihan kepada siswa untuk membentuk kepribadian yang berkarakter yang dilakukan secara terus menerus tanpa jeda. Selain itu, dalam aliran behaviorisme ini, guru bukan hanya mampu membentuk karakter anak di sekolah tetapi mampu menciptakan lingkungan yang dapat membentuk karakter anak.

Memompa jika dijabarkan secara luas memiliki makna sebagai usaha seseorang guru secara proaktif untuk menggali bakat potensi yang sebenarnya dimiliki oleh peserta didik. Dengan demikian, *Pumping teacher* diartikan sebagai memompa atau lebih mengacu pada subjek (pelajar), dengan maksud seorang

¹ Andreas Halim, *Kamus Lengkap 10 Milyar Inggris-Indonesia*, (Surabaya: Sulita Jaya, 2006), hal. 291.

² Amir Tengku Ramli dan Erlin Trisyulianti, *Pumping Student: Memompa Prestasi Menjadi Sang Bintang*, (Kawan Pustaka, 2006), hal. 4.

guru mampu membangkitkan motivasi dan dalam aktifitas belajar yang berlangsung secara terus menerus (*self continuous improvement*).³

Teacher adalah guru atau pendidik. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Guru merupakan profesi yang bukan sembarang dipegang oleh orang. Guru dianggap profesional adalah guru yang bukan saja mampu dalam memberi pendidikan kepada anak tetapi mampu meningkatkan pendidikan dan pelatihan demi mendapatkan pendidikan yang selanjutnya.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *pumping teacher* adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan cara guru memompa semangat belajar siswa agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai dan siswa mampu mengaplikasikan inti pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

2. Strategi Profesi Guru dalam *Pumping Teacher*

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Dalam hal strategi diartikan sebagai pendekatan seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan siswa sebagai orang yang belajar dengannya.

Profesi guru terdiri dari dua suku kata yaitu profesi dan guru. Menurut Peter Salim sebagaimana ditulis oleh M. Nurdin dalam bukunya yang berjudul

³ Amir Tengku Ramli, Erlin Trisyulianti, *Pumping Talent*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2006), hal. 2.

⁴ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 12

“*Kiat menjadi guru profesional*” adalah suatu bidang pekerjaan yang mendasarkan pendidikan keahlian tertentu. Profesi menuntut suatu keahlian yang didasarkan pada latar belakang pendidikan tertentu. Artinya, dia benar-benar berpendidikan yang mengkhususkan pada suatu keahlian.⁵

Profesi juga diartikan sebagai suatu keahlian dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mengisyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap dan keterampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Guru sebagai profesi adalah guru sebagai pekerjaan yang mengisyaratkan kompetensi dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien.⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan, jabatan atau keahlian yang betul-betul dikuasai baik secara teori maupun praktek melalui pendidikan dan pelatihan khusus. Suatu profesi secara teori tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau disiapkan untuk profesi tersebut.

Pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Atas dasar ini, ternyata pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya.

⁵ M. Nurdin, *Kiat menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Primashopie, 2004), hal. 119.

⁶ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 45

Selanjutnya pengertian guru, menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menjunjung tinggi mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.⁷

Menurut penulis guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi efektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotor. Dengan tanggung jawab yang baik dijalankan oleh seorang guru dalam mendidik maka akan melahirkan siswa yang berpotensi baik juga, baik itu dari segi spiritual siswa maupun intelektual.

Berdasarkan pemahaman tentang pengertian profesi dan pengertian guru, maka dapat disimpulkan bahwa profesi guru secara utuh yaitu seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus di bidang pekerjaannya dan mampu mengembangkan keahliannya itu secara ilmiah di samping menekuni bidang profesinya.

Strategi profesi guru adalah suatu pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas yang dilakukan seorang yang profesional (guru) dalam belajar mengajar berdasarkan keahlian seorang guru tersebut untuk meningkatkan pengetahuan dari peserta didik.

⁷ Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hal. 8.

Adapun strategi dalam *pumping teacher* adalah menjadikan seorang guru yang kaya dengan segala bidang ilmu pengetahuan dan keahlian yang unggul untuk diberikan kepada peserta didik. Guru yang menjadikan profesinya sebagai kebanggaan fungsi dan nilai-nilai strategis dalam proses belajar mengajar, baik di rumah maupun di sekolah. Guru juga dapat diartikan sebagai karakter bagi guru yang menjalankan profesinya tidak hanya dalam konteks pekerjaan, tetapi juga sebagai karier dan perjuangan bagi kehidupan yang lebih baik.⁸

Mengajar berdasarkan perilaku dan gaya belajar siswa adalah kemampuan guru untuk memahami siswa berdasarkan perilaku dan gaya belajarnya. Mengajar berdasarkan perilaku dan gaya belajar siswa sama dengan kemampuan pendidik untuk menjadi guru *biofili*⁹ yang akan diidolakan setiap siswa.

Menjadi guru *biofili* diawali dari cara pandang pengajaran yang lebih mengedepankan tiga hal, yaitu:

- a. Nilai-nilai makna kehidupan peserta didik.
- b. Pengenalan realitas diri pendidik dan peserta didik itu sendiri.
- c. Tiga unsur penting dalam pengajaran: pengajar, peserta didik, dan perubahan/realitas sosial.

Guru *biofili* adalah guru yang dalam pengajarannya mengedepankan makna kehidupan, mereka mengedepankan proses pembelajaran yang bersifat hadapi masalah (*problem posing*) sehingga ada tiga unsur penting dalam pengajaran ini yaitu pengajar, peserta didik dan perubahan atau realitas sosial.

⁸ Amir Tengku Ramly&Erlin Trisyulianti, *Pumping Teacher Memompa Kepribadian dan Kompetensi Guru*, (Bogor: Pumping Publisher, 2008), hal. 21.

⁹ Menurut kamus bahasa Indonesia “*biofili* adalah cabang ilmu yang bersangkutan dengan penerapan metode dalam masalah pendidikan”, Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), kbbi.web.id, diakses tanggal 14 Desember 2017.

Guru *biofili* meyakini bahwa fitrah manusia sejati adalah menjadi subjek, bukan objek. Panggilan manusia sejati adalah menjadi subjek yang sadar dan selalu bertindak dalam kerangka perbuatan.

Syarat guru *biofili* adalah memiliki kompetensi profesi. Salah satu unsur terpenting dalam kompetensi profesi adalah kemampuan memahami perilaku peserta didik (personalisasi).

Proses menjadi guru *biofili* adalah kemampuan memahami perilaku siswa (*personalisasi*) dan melakukan proses pengajaran secara hadapi masalah (*problem posing*), bersifat dialogis dengan mengedepankan humanisasi pengajaran. Dengan kemampuan dasar inilah pengajaran yang melibatkan diri secara Profesional akan memberikan pengaruh baik bagi peserta didik.

Kemampuan untuk mempresentasikan mata pelajaran secara baik merupakan keterampilan guru yang dapat diperoleh dari kemampuan mensinergiskan fungsi panca-indera dan otak kiri sebagai bagian dari kecakapan akademis. Guru dikatakan memiliki kecakapan mengajar atau berfungsi sebagai presenter bila mampu tampil menarik, menyampaikan pengetahuan secara efektif, dan meninggalkan kesan mendalam bagi peserta didik.

Ada beberapa strategi profesi guru dalam *pumping teacher* yaitu:

a. Skema Pengajaran Berdasarkan Potret Guru dan Gaya Belajar Siswa

Teknik mengajar berdasarkan personal siswa adalah memadukan empat potret dasar siswa (kecakapan intuitif, personalisasi siswa, kecakapan akademis, dan kecakapan rasa) dengan tiga cara belajar siswa (pengetahuan, motivasi, dan

latiha). Saat guru membuka sesi pengajaran, gunakan pendekatan *sanguinis*¹⁰ (5-15 menit). Kendalikan kelas dengan *koleris*¹¹ bila diperlukan. Fungsikan pendekatan sanguinis akan memecahkan kebekuan kelas. Sementara itu, koleris akan sangat berfungsi terhadap peserta sulit atau kelas yang tidak terkendali.

Saat guru memasuki inti pengajaran, gunakan pendekatan *phlegmatis*¹² dan *melankolis*¹³ guru dengan tehnik penyampaian visual, auditori, kinestetik, atau memadukannya. Pada sesi terakhir, saat guru menutup pengajaran, gunakan kembali pendekatan sanguinis. Buat para siswa jatuh cinta dan ingin kembali hadir dalam pengajar.¹⁴

b. Praktik presentasi

Cara terbaik membuka sesi pelajaran atau presentasi pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan 120 detik pertama.

- 1) Dapatkan perhatian dan minat pendengar. Sampaikan apa manfaat sesi ini bagi peserta didik.

¹⁰ “Sanguinis adalah karakter kepribadian seseorang yang selalu optimis di dalam kehidupan, mudah menyesuaikan diri, humoris, dan reponsif”. Muhammad Arifin Baderi, *Psikologi Islam Yang Sempurna*, (Bekasi: Rumah Ilmu, 2008). Hal 28.

¹¹ “Koleris adalah karakter kepribadian seseorang yang aktif, pekerja keras, ambisius, dan memiliki kemauan yang keras”. Muhammad Arifin Baderi, *Psikologi Islam...*, hal 29.

¹² “Plegmatis adalah karakter kepribadian seseorang yang tertutup. Mareja nyaris tidak pernah marah, cinta damai dan tidak suka terlibat dalam pertengkaran”. Muhammad Arifin Baderi, *Psikologi Islam...*, hal 30.

¹³ “Melankolis adalah karakter kepribadian seseorang yang profesional, analitis, sistematis, serius, rela berkorban, dan takut akan kegagalan”. Muhammad Arifin Baderi, *Psikologi Islam...*, hal 28.

¹⁴ Amir Tengku Ramly&Erlin Trisyulianti, *Pumping Teacher ...*, hal. 73.

- 2) Cara terbaik yang dianjurkan adalah dengan menjadi diri sendiri, gunakan potensi sanguinis guru dengan cara meningkatkan kemampuan panca-indera.
- 3) Tujuh langkah membuka kelas, yaitu:
 - a) Sapa siswa dengan antusias
 - b) Bila belum, perkenalkan diri secara profesional dan sanguinis
 - c) Hargai siswa dengan tulus
 - d) Ajak siswa memasuki sesi selanjutnya
 - e) Cairkan suasana dengan *ice breaker*
 - f) Sebutkan tujuan sesi pengajaran yang akan dibawa
 - g) Jual manfaat dari sesi yang akan dibawakan

c. Menyampaikan materi

Banyak cara menyampaikan materi, kemampuan untuk mempresentasikan mata ajaran secara baik merupakan keterampilan guru yang dapat diperoleh dari kemampuan menyinergiskan fungsi panca-indera dan otak kiri sebagai bagian dari kecakapan akademis.

Cara menyampaikan materi dapat dibedakan sebagai berikut: ada orang yang menyampaikan materi tanpa persiapan; ada yang mempersiapkan (bahkan dengan menggunakan *outline*), direncanakan, dilatih; ada yang dipersiapkan tetapi tanpa latihan; ada yang ditulis lalu dibaca kata demi kata; ada juga yang menghafal kata demi kata dari sebuah teks.

Agar penyampaian materi menjadi berisi dan memiliki kedalaman makna bagi peserta didik, hal-hal berikut dapat dilakukan.

- 1) Eksplorasi keterampilan sanguinis, koleris, melankolis, dan phlegmatis guru.
- 2) Kembangkan kemampuan guru dengan meningkatkan empat anugerah manusiawi (panca-indra, otak kiri, otak kanan, dan hati).
- 3) Beri muatan yang berpusat pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai hakiki, melalui pembaharuan spritualitas.

d. Membina hubungan

- 1) Perkuat sisi melankolis dan phlegmatis guru, eksplorasi sisi anugerah manusiawi (panca-indra, otak kanan, dan hati).
- 2) Menganggap kesempatan untuk berbicara atau mengajar sebagai suatu kehormatan bagi guru.
- 3) Berikan apresiasi fokus pada peserta didik.
- 4) Peserta didik yang sudah dikenal, setiap kali guru memintanya melakukan sesuatu, sebutlah namanya.
- 5) Tempatkan diri guru di bawah, bukan di atas.
- 6) Katakan 'kita' bukan 'kamu'.
- 7) Jangan mengajar dengan wajah yang cemberut atau kesal.
- 8) Bicaralah sesuai potret peserta didik.
- 9) Nikmati pengajaran yang guru berikan.
- 10) Bermainlah selalu dalam energi positif.
- 11) Terimalah kritik, jangan menolak.
- 12) Jadilah seorang pelaku dari yang guru ajarkan.

e. Menjawab pertanyaan

- 1) Perkuat sisi panca indera, otak kiri, otak kanan, dan hati.
- 2) Dengarkan baik-baik pertanyaan yang diajukan.
- 3) Ulangi dengan kalimat guru sendiri.
- 4) Cek dengan sang penanya.
- 5) Berikan jawaban sesuai dengan kebutuhan penanya.
- 6) Dekat dengan sang penanya.

f. Menghadapi peserta sulit

Pembuat masalah meliputi: tukang sanggah, tukang serba tahu, tukang omong, tukang potong, tukang mondar-mandir, tukang gosip, tukang bisik-bisik, tukang diam, tukang sibuk, tukang datang terlambat. Untuk menghadapi pembuat masalah sangat dibutuhkan keterampilan koleris dan phlegmatis pendidik, juga anugerah manusiawi pendidik, yaitu otak kanan dan hati. Cara menetralsir peserta sulit sebagai berikut.

- 1) Hindari debat kusir.
- 2) Jangan katakan kamu salah.
- 3) Bila salah, akui secara simpatik.
- 4) Mulai dengan hal-hal yang sudah disepakati.
- 5) Usahakan siswa-siswi untuk mau bicara.
- 6) Buat ide datang dari mereka.
- 7) Lihat masalah dari kaca mata siswa-siswi.
- 8) Simpati dengan ide dan keinginan mereka.
- 9) Pertahankan energi positif, ingat visi-misi mengajar pendidik.

10) Dramatisir ide

11) Berilah tantangan.

g. Menutup

Pada sesi penutup, sangat dibutuhkan kembali sanguinis dari pendidik serta kekuatan pola pikir *feeling* (emosi). Langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Rangkum dengan singkat hal yang telah dibicarakan.
- 2) Motivasi siswa untuk menerapkan atau mempelajari kembali apa yang telah pendidik sampaikan.
- 3) Bisa ada sesi lanjutan, tetap beri motivasi siswa akan manfaat dari sesi yang akan diikuti.
- 4) Hargai siswa dengan tulus atas perhatian dan kerjasamanya.
- 5) Tutup sesi dengan teknik '*pumping*'.¹⁵

3. Karakter dan Pola Pikir Dasar Guru dalam *Pumping Teacher*

Guru adalah profesi bukan pekerjaan, dalam UU pendidikan nomor 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹⁶ Secara kompetensi sebagai profesi dalam PP nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dinyatakan bahwa guru dalam menjalankan profesinya harus memiliki 4 kompetensi dasar meliputi; kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial dan profesional.

¹⁵ Amir Tengku Ramly&Erlin Trisyulianti, *Pumping Teacher ...*, hal. 74-77.

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1, online, luk.staff.ugm.ac.id, diakses pada tanggal 20 Desember 2017.

a. Guru Berdasarkan Cara Pandang Baru Terhadap Diri dan Profesi Guru

Ada empat kuadran utama yang dapat digunakan seorang guru untuk mengembangkan dirinya dan dunia profesi yang sudah menjadi karier bagi masa depannya, yaitu:¹⁷

1. Kuadran 1: guru pekerja
2. Kuadran 2: guru profesional
3. Kuadran 3: guru pemilik (expert)
4. Kuadran 4: guru perancang

Kuadran 1 Guru Pekerja	Kuadran 2 Guru Pemilik
Kuadran 3 Guru Profesional	Kuadran 4 Guru Perancang

Guru pekerja adalah guru yang sebatas melaksanakan pekerjaannya, guru profesional adalah guru yang memiliki profesionalitas (keahlian) lebih dengan harga tertentu, guru pemilik adalah guru yang mengendalikan dan memiliki sistem lembaga pendidikan, dan guru perancang adalah guru yang memahami makna profesinya secara mendalam, memiliki visi, dan merancang pengajarannya secara hidup (kreatif).

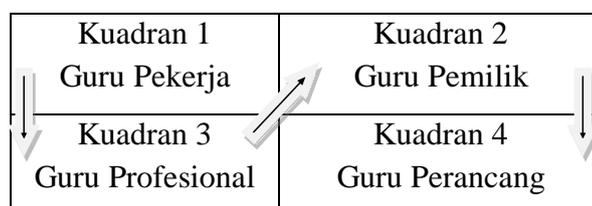
Dikatakan guru pekerja ialah guru yang menyukai keamanan, tidak ada keinginan untuk berubah, senang dengan pekerjaan rutinitas, mengajar dengan cara yang sama tentang hal yang sama kepada orang yang berbeda.

¹⁷ Amir Tengku Ramly&Erlin Trisyulianti, *Pumping Teacher Memompa Kepribadian dan Kompetensi Guru*, (Bogor: Pumping Publisher, 2008), hal. 23.

Dikatakan guru profesional ialah guru yang menyukai tantangan dalam mengajar, senang dengan pekerjaan dan mandiri, tidak rutin tapi memuaskan, senang berpindah tempat kerja dengan pekerjaan yang sama.

Dikatakan guru pemilik adalah guru yang mampu bekerja untuk lembaga sekolah, pemodal, pemimpin yayasan, bagian dari kelompok pengambil keputusan, senang dengan peran sebagai pengendali dan atau pemimpin lembaga pendidikan.

Dikatakan guru perancang adalah guru yang berfungsi sebagai pembuat sistem, perancang masa depan pengajaran, bersifat inovatif, senang dengan ide dan perubahan yang mengaktifkan pengajaran.



Alur pengembangan diri pada kuadran-kuadran tersebut adalah mengalir secara akumulatif dari kuadran pertama terus menuju kuadran keempat.

Pada dasarnya semua guru harus memulai dari kuadran pertama, yakni guru pekerja, tetapi untuk kebaikan dan pengembangan diri lebih lanjut, jangan berhenti(!) pada kuadran ini. Jangan menukarkan profesi guru dengan pekerjaan – pekerjaan yang masuk dalam kategori tidak efektif (penting dan genting), yang membuat guru mengalami kelelahan fisik, tertekan secara mental, dan terjebak pada rutinitas harian.

Menjadi guru profesional adalah tambahan kemampuan guru dari seorang guru pekerja yang terlatih, terampil, dan memiliki jiwa profesionalisme yang

tinggi. Profesional adalah aset penting guru kaya, tetapi belum sempurna. Profesional masih mengedepankan *to have*, mementingkan sesuatu berdasarkan ‘harga tertentu’ dan cenderung mengutamakan kuantitas sebanyak mungkin untuk mengajar yang namanya ‘materi’. Meskipun dalam jangka pendek menguntungkan, dalam jangka panjang profesionalisme yang mengedepankan *to have* akan mencermati dan menjadi energi negatif yang akan menghancurkan profesional itu sendiri.

Menjadi guru pemilik adalah guru yang berperilaku profesionalnya sudah menjadi sebuah kebiasaan baru yang didukung oleh cara pandang *to be* (menjadi). Guru pemilik merupakan sosok yang secara profesi sudah fokus pada ‘jalur sukses’, tidak lagi mengalami keraguan, seluruh aktivitas pendidikan sudah menjadi ‘milik’-nya yang tidak akan terlepas hanya karena kebutuhan materi atau jabatan yang lebih banyak. Setelah fokus pada jalur sukses, untuk menyempurnakan karier dan profesi ‘terbaik’, guru hanya memerlukan tambahan-tambahan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan kompetensi sebagai vitamin untuk mampu terus berkembang guru membutuhkan *self continuous improvement*. Karenanya, guru menjadi perancang.¹⁸

¹⁸ Amir Tengku Ramly&Erlin Trisyulianti, *Pumping Teacher ...*, hal. 25.

b. Guru Berdasarkan Cara atau Pendekatan Pengajaran yang Dilakukan di Kelas

Biofili adalah kata yang berlawanan dengan *nekrofili*. *Nekrofili* adalah kecintaan pada kehidupan yang tidak bermakna, sedangkan *biofili* adalah kecintaan pada kehidupan yang bermakna.

Nekrofili telah lahir dari sebuah sistem pengajaran layaknya sistem bank (*banking concept education*). Di sini peserta didik diberi ilmu pengetahuan agar kelak diharapkan menjadikan sesuatu dengan berlipat ganda. Peserta didik jadi objek investasi dari sang guru. Mereka berbeda dengan komoditas ekonomi. Investasinya adalah guru yang mewakili lembaga ilmu pengetahuan, depositnya adalah pelajaran.

Peserta didik menjadi bejana kosong yang akan diisi, sebagai tabungan yang harus dikeluarkan kembali saat guru menghendaknya. Guru berfungsi sebagai subjek aktif, peserta didik sebagai objek pasif.

Guru *biofili* adalah guru yang dalam pengajarannya mengedepankan nilai-nilai dan makna kehidupan (*to be*). Guru *biofili* mengedepankan proses pengajaran yang bersifat hadap masalah (*problem posing education*). Tiga unsur penting dalam pengajaran hadap masalah adalah pengajar, peserta didik, dan perubahan atau realitas sosial.¹⁹

c. Guru Berdasarkan Kemampuan Membangun Sistem Hubungan Sinergis dengan Siswa

Dilihat dari pola interaksi guru dengan peserta didik dan lingkungannya, guru dapat dibagi menjadi 4 jendela utama.

¹⁹ Amir Tengku Ramly & Erlin Trisyulianti, *Pumping Teacher ...*, hal. 26.

Jendela I Menang Kalah	Jendela II Menang Menang
Jendela III Kalah Kalah	Jendela IV Kalah Menang

- 1) Guru pada jendela I adalah guru yang memiliki pola interaksi menang kalah.
- 2) Guru jendela II adalah guru yang memiliki pola interaksi menang-menang.
- 3) Guru pada jendela III adalah guru yang memiliki pola interaksi kalah-kalah.
- 4) Guru pada jendela IV adalah guru yang memiliki pola interaksi kalah-menang.

Dari empat pola interaksi guru dengan peserta didik, interaksi guru yang baik berada pada jendela II, yakni guru yang memiliki pola interaksi dengan para siswa dengan mengedepankan *output* menang-menang.

Dikatakan guru memiliki pola interaksi menang-kalah (jendela I) bila guru dalam hubungan dengan peserta didiknya hanya memedulikan diri sendiri. Mereka ingin selalu dalam posisi menang dan menginginkan peserta didik tunduk pada keinginan guru tersebut. Dikatakan memiliki pola interaksi menang-menang (jendela II) bila guru dalam hubungan dengan peserta didik tetapi juga kemajuan peserta didik, memiliki timbang rasa tinggi dan keberanian untuk bertindak. Berada pada pola hubungan jendela II membutuhkan kelimpahan mentalitas, moralitas, dan spiritualitas.

Dikatakan memiliki pola interaksi kalah-kalah (jendela III) bila guru dalam hubungan dengan peserta didiknya menunjukkan keberanian dan timbang rasa yang rendah. Sementara itu, pola interaksi kalah-menang (jendelaIV)

menunjukkan guru yang memiliki timbang rasa yang tinggi pada peserta didik tetapi kurang punya keberanian dalam mengungkapkan dan bertindak menurut keyakinan yang dimilikinya.²⁰

d. Guru Kaya Berdasarkan Kemampuan Memperoleh Sumber Ilmu Hakiki

Dilihat dari sumber, cara, dan aliran ilmu yang diperoleh dan diberikan pada peserta didik, bila berpusat pada sumber Maha Ilmu (Allah SWT) maka dapat dikatakan guru tersebut guru berhati bintang. Dikatakan berhati bintang bila guru dalam pengajarannya tidak lagi sekedar mentranfer pengetahuan pada peserta didik tetapi juga membina hubungan bermakna dengan peserta didiknya. Lebih dari itu, keberadaannya mendapatkan pengakuan kuat oleh peserta didik dan lingkungan sekitarnya, keberadaannya memiliki cahaya yang kuat bagi orang lain.

Guru berbintang memiliki sumber kebijaksanaan yang berasal dari cahaya hatinya sumber ilmu tidak lagi seperti menampung hujan yang turun tetapi sudah menjadi mata air, yang mengalir terus-menerus.

Guru berhati bintang memiliki cara memperoleh pengetahuan tidak hanya mengandalkan panca-indra tetapi juga *intuisi* (indera Keenam). Dalam mengambil bebbagai keputusan, guru berhati bintang, selain mengoptimalkan otak, juga memanfaatkan dan memfungsikan hatinya.

Keyakinan yang kuat (*The belief System*) diawali dari perubahan paradigma menjadi guru kaya. Ada 4 langkah utama untuk merubah paradigma, yaitu membuka pikiran (*open mind*) terhadap profesi dan kehidupan yang sedang

²⁰ Amir Tengku Ramly&Erlin Trisyulianti, *Pumping Teacher ...*, hal. 26-27.

dijalani, memandang murid dan pengajaran secara luar biasa, pro-aktif dan memiliki pola pikir positif.²¹

Empat potret dasar yang menggambarkan perilaku manusia adalah perilaku sanguinis populer, perilaku koleris kuat, perilaku phlegmatis damai, dan perilaku melankolis sempurna.

<p>Sanguinis Populer Lihatlah saya</p> <p><i>Mari mengajar dengan cara menyenangkan</i></p>	<p>Koleris Kuat Ikutilah saya</p> <p><i>Mari mengajar dengan cara saya</i></p>
<p>Phlegmatis Damai Hormatilah saya</p> <p><i>Mari mengajar dengan cara yang mudah</i></p>	<p>Melankolis Sempurna Pahamilah saya</p> <p><i>Mari mengajar dengan cara yang benar</i></p>

a. Guru sanguinis

Guru sanguinis memiliki kepribadian yang meluap-luap dan pesona mereka yang alami memiliki daya magnetis yang kuat. Pribadi guru sanguinis punya sekelompok penggemar dari peserta didik yang selalu menyertai mereka.

Cara untuk menemukan seorang guru sanguinis adalah dengan mendengar disetiap kelompok guru dan menemukan orang-orang yang paling keras bicaranya dan mengobrol tanpa rasa bosan. Guru sanguinis punya keinginan bawaan untuk senantiasa menjadi pusat perhatian.

Sosok sanguinis berperilaku sangat hangat dan menyukai hal-hal fisik, seperti menyentuh, memeluk, mencium, menepuk, dan mengelus peserta didik

²¹ Amir Tengku Ramly & Erlin Trisyulianti, *Pumping Teacher ...*, hal. 28.

maupun sesama guru. Hal ini terjadi secara alami, sehingga mereka tidak peduli dengan reaksi orang sekitarnya.²²

Guru sanguinis punya rasa bawaan mengenai tarikan drastis dan magnetis ke pusat panggung dan lensa kamera. Orang yang memiliki potret tersebut akan menampakkan diri lugu, polos, naif, dan mempunyai kesederhanaan kanak-kanak sampai usia lanjut.

Sebagai pengajar, guru sanguinis cenderung menjadi guru menggembarakan, membujuk dan mengilhami, memancarkan pesona, dan menghibur peserta didiknya, tetapi mudah lupa dan kurang baik dalam persiapan dan ketuntasan dalam pengajaran.

b. Guru koleris

Guru koleris akan nampak sebagai orang yang mengajar secara 'strong'. Kerja, atau penyelesaian, merupakan salah satu kebutuhan emosional orang koleris. Kalau ada perayaan atau pertemuan syukuran di sekolah, guru koleris akan datang terlambat dan pulang lebih dulu untuk memungkinkan penyelesaian pekerjaan maksimum pada hari kerja. Guru koleris akan mempertahankan keringgian produktivitasnya setiap hari.

Kebutuhan emosional guru koleris adalah penghargaan terhadap apa yang mereka lakukan. Kalau tidak mendapatkannya penghargaan yang mereka butuhkan, mereka akan bekerja lebih keras dan mencapai lebih banyak dengan harapan lingkungan akan memperhatikannya.

²² Amir Tengku Ramly&Erlin Trisyulianti, *Pumping Teacher ...*, hal. 39.

Guru koleris, jika sudah asik, lupa untuk beristirahat. Dengan kegiatannya yang sibuk pasti bisa membuat orang lain gelisah. Namun, bila guru pahami potret diri ini, guru tak perlu gelisah, yang perlu guru lakukan adalah menghargai pekerjaan orang koleris secara tulus.²³

Dalam fungsinya sebagai guru, orang-orang koleris cenderung otoriter. Mereka sangat menginginkan semua kondisi yang pengajar dalam pengarahannya dirinya, sehingga mereka ingin memberikan yang terbaik tetapi dalam versi dirinya.

c. Guru Phlegmatis

Kebutuhan emosional guru phlegmatis adalah penghormatan dan perasaan dirinya berharga. Karena sifatnya yang pendiam dan berpuas diri, guru phlegmatis tampak merasa senang di manapun mereka berada. Penampilan inilah yang mengundang kebutuhan mereka terhadap penghormatan dan rasa diri yang berharga.

Guru Phlegmatis memiliki keinginan yang sangat tidak kelihatan. Mereka pandai menyimpannya dan secara diam-diam merencanakan sesuatu untuk mendapatkan pengakuan orang lain. Perilaku kerja yang tenang dan terkendali serta keinginan merebut pengaruh secara diam-diam, membuat guru Phlegmatis selalu ingin merebut kontrol dan mengendalikan lingkungannya dengan cara diam-diam dan sangat tenang.²⁴

²³ Amir Tengku Ramly&Erlin Trisyulianti, *Pumping Teacher ...*, hal. 40.

²⁴ Amir Tengku Ramly&Erlin Trisyulianti, *Pumping Teacher ...*, hal. 41.

Perilaku yang dimiliki guru Phlegmatis yang tenang tetapi memendam keinginan merebut pengaruh menyebabkan mereka ingin membuat orang lain nyaman dan mudah menerima apapun dari mereka. Mereka tidak terlalu memedulikan keinginan dirinya tetapi lebih berkesan mengikuti keinginan orang lain.

d. Guru Melankolis.

Kebutuhan emosional guru melankolis adalah ketertiban dan kepekaan. Selain menginginkan kesempurnaan dalam kehidupan profesional, mereka juga memerlukan kehidupan pribadi yang tertib. Mereka akan menghargai orang lain yang peka terhadap kebutuhan mereka. Seperti halnya guru Sanguinis, guru melankolis juga emosional. Perbedaannya terletak pada cara mereka memperoleh energi dan hal yang membangkitkan emosi dalam diri mereka.²⁵

Sebagai pengajar, mereka suka mengorganisasi dengan baik, peka terhadap perasaan peserta didiknya, mempunyai kreatifitas yang dalam, dan menginginkan unjuk kerja yang bermutu. Karenanya, dalam praktek pengajaran, secara tegas mereka ingin berada pada garis yang benar.

e. Perilaku terbaik guru

Perilaku terbaik dalam pengajaran seorang guru merupakan hasil perpaduan keempat perilaku di atas, yaitu:²⁶

- 1) Perilaku Sanguinis: Baiknya digunakan guru untuk menciptakan keakraban, memecahkan kebekuan kelas,

²⁵ Amir Tengku Ramly&Erlin Trisyulianti, *Pumping Teacher ...*, hal. 42.

²⁶ Amir Tengku Ramly&Erlin Trisyulianti, *Pumping Teacher ...*, hal. 43.

menjadikan pengajaran guru lebih *fun* dan lebih menyenangkan.

- 2) Perilaku Koleris: Baiknya digunakan guru untuk mengendalikan kelas dari ‘anak-anak bermasalah’, mengendalikan sang *trouble maker*, memotivasi kelas dan menciptakan kelas lebih produktif.
- 3) Perilaku Phlegmatis: Baiknya digunakan guru untuk mendengarkan siswa berempati dan menjaga kedamaian kelas.
- 4) Perilaku Melankolis: Baiknya digunakan guru untuk mendetilkan pengajaran, berpikir sistematis, dan kemauan kuat untuk memastikan bahwa pengajaran tersebut sudah mampu dipahami oleh siswa-siswa.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Berbicara tentang motivasi tentu saja harus mengetahui asal kata motivasi tersebut. Adapun kata motivasi berasal dari kata “motif” berarti suatu daya penggerak dalam melakukan aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Istilah motivasi berasal dari kata “motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak bisa diamati secara langsung, tetapi dapat diapresiasi dalam tngkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.²⁷ Pada dasarnya, motif merupakan pengertian yang melingkup penggerak. Alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia itu berbuat sesuatu. Sementara tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif. Motif manusia bekerja secara sadar dan juga secara tidak sadar.

²⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengaruhnya*, Ed. 1. Cet. IV, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 5.

Pengertian motivasi banyak sekali, bahkan sudah umumnya para ahli pendidikan yang menyebutkan dengan “motif”. Menurut Moekijat dalam buku Dewi Kutut Sukardi yang berjudul *Proses Bimbingan Konseling di Sekolah*, motif adalah “sebuah pengertian yang mengandung semua alat penggerak alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan seorang berbuat sesuatu”.²⁸ Berawal dari motif tersebut, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Selanjutnya Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:²⁹

- a. Motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari sebuah kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan akan istirahat, mengambil nafas, seksualitas, dan sebagainya.
- b. Motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan budayaaan tempat orang tersebut berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya, keinginan mendengarkan musik, makan pecel, makan coklat dan lain-lain.
- c. Motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhannya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.

Dari pembahasan di atas dapat dipahami bahwa motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas atau pekerjaan-pekerjaan tertentu, demi mencapainya tujuan yang telah dicita-citakan

²⁸ Dewi Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Diponegoro, 1985), hal. 41.

²⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengaruhnya*, Ed. 1. Cet. IV, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 3.

sebelumnya atau tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan atau berusaha untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Dapat dipahami juga bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Karena motivasi menyebabkan perubahan energi pada diri manusia. Oleh karena itu, motivasi menyangkut dengan persoalan-persoalan kejiwaan, perasaan, dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu, semua didorong karena adanya tujuan, kegiatan dan kebutuhan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegunaan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.

Pembelajaran merupakan sebuah proses untuk menjadikan orang kepada orang yang berguna atau makhluk hidup yang berguna dengan cara belajar.³⁰ Pembelajaran yang bermakna adalah suatu kegiatan yang menjadikan siswa belajar, materi yang dipelajari siswa tersebut harus mengandung arti penting bagi dirinya. Dalam proses pembelajarannya harus menumbuhkan minat dan motivasinya. Disamping itu haruslah mengandung mafaat dalam kehidupannya. Untuk mengwujudkan maka penting menghubungkan apa yang akan dipelajari siswa dengan pengetahuan dasar yang telah dimiliki dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

³⁰ Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 37.

Dalam aplikasinya pembelajaran bermakna tersebut harus menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut:³¹

- a. Proses pembelajaran haruslah mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah ada pada diri siswa.
- b. Dalam proses pembelajaran harus adanya proses mental (minat dan motivasi) dan aktifitas yang tinggi.
- c. Materi pembelajaran haruslah sesuatu yang penting bagi siswa .
- d. Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah hasil yang tahan lama artinya meresap ke dalam diri siswa.
- e. Hasil belajar tersebut harus bisa ditranfer ke situasi lain.
- f. Hasil belajar adalah dalam bentuk pemahaman dan wawasan yang mengarahkan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa.
- g. Hasil pembelajaran itu merupakan sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan masa kini dan masa depannya.

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Uraian di atas menunjukkan, bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Fungsi motivasi adalah:³²

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perubahan misalnya belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Dari pendapat di atas sangat jelas bahwa motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran, karena motivasi dapat mendorong aktivitas-aktivitas tertentu

³¹ Ngalim Purnamo, MP. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003). Hal. 109.

³² Oemar Hamalik, *Kutikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). Hal. 118.

yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga yang bersangkutan dapat mencapai hasil yang optimal.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa. Adapun yang termasuk faktor internal siswa antara lain:

1) Faktor jasmaniah (fisiologi)

a) Faktor kesehatan

Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang belajar, bekerja, istirahat, tidur, makan, ibadah, olahraga, dan rekreasi.

b) Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2) Faktor Psikologis

Belajar hakikatnya adalah proses psikologis, oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Hal ini berarti belajar bukanlah berdiri sendiri dari faktor luar maupun dalam.

Menurut Djamarah, faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung tetapi faktor psikologis tidak

mendukung, minat, bakat, motivasi adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.³³

Dalam hal ini menyangkut seperti kecerdasan intelegtual dari peserta didik, minat, bakat, dan motivasi peserta didik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi tiga faktor sosial yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan masyarakat.

1) Faktor keluarga

Keluarga adalah satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Dengan adanya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan akan membuat anak termotivasi untuk belajar.³⁴

Keluarga, khususnya orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Demikian pula Islam memerintahkan agar orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Hal ini sesuai dengan dalil Al-Qur'an yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿١٠١﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak*

³³ Djamarah, *Psikologi Anak*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002), hal. 151-152.

³⁴ Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 133.

mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka yang selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At Tahrim 66:6)

Dalil ayat di atas memberikan kejelasan bahwa seorang muslim, terutama kepada keluarga harus selalu berbuat yang sejalan dengan Islam agar terhindar dari api neraka.³⁵

Disamping itu juga harus berupaya agar anggota keluarga yang berada di bawah tanggung jawabnya juga harus tetap dijaga agar mereka tidak terjerumus kepada perbuatan dosa.

2) Faktor sekolah

a) Kurikulum

Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁶

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansi dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak didik. Seorang guru terpaksa menjejalkan sejumlah bahan pelajaran kepada anak didik dalam waktu yang tersisa sedikit karena ingin mencapai target

³⁵ Al-Qur'annul Karim, *At-Tahrim Ayat 6*, (Semarang: Pustaka LDK, Al-Muddaris, 2005), hal. 33.

³⁶ Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (depdiknas: 2006), hal 71.

kurikulum, hal ini akan memaksa anak didik belajar dengan keras tanpa mengenal lelah.

b) Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Untuk mengimplikasikan rencana yang sudah disusun ini yang dinamakan metode.³⁷

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

c) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Jika hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah menjadi masalah.³⁸

Terutama dalam belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan guru dan cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya turut menentukan hasil belajar yang dapat dicapai anak didik.

³⁷ Sanjana, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Paramadina, 2009), hal. 124.

³⁸ Djamarah, *Psikologi Anak*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002), hal. 151.

Peran guru sebagai pengajar sangatlah penting bagi siswa. Guru tidak hanya sebagai media transfer ilmu, namun sekaligus sebagai agen perubahan yang bertugas mengangkat level kesadaran edukatif mahasiswa. Karena itu, guru harus memiliki mental edukatif, bisa diandalkan di depan siswa, dan mampu menjadi teladan yang baik.

Ketika seorang guru berdiri di muka kelas, menghadap siswa-siswanya, saat itulah tanggung jawab guru benar-benar harus ditunaikan. Seorang guru sejati harus mengerti peran apa yang ia lakukan di depan kelas beserta segenap konsekuensinya. Ketika seseorang benar-benar ingin menjadi pengajar yang baik (menjadi guru sejati), maka diperlukan waktu seumur hidup untuk menunaikan tugas-tugasnya sebagai guru. Guru yang baik tidak hanya mengajar, tetapi juga harus mendidik, menginspirasi, serta memberi teladan.³⁹

d) Sarana pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar. Termasuk ketersediaan sarana itu meliputi sarana ruang kelas dan penataan tempat duduk siswa, media dan sumber belajar.

Misalnya ruang kelas yang terlalu sempit akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Begitu juga dengan penataan ruang kelas, kelas yang tidak ditata dengan rapi tanpa ada gambar dan ventilasi yang memadai akan membuat siswa cepat lelah, bosan dan tidak bergairah dalam belajar.

³⁹ Ahamad Faidi, *Tutorial Mengajar Untuk Melijitkan Otak Kanan dan Kiri Anak*, (Jogjakarta: Diva Press, 2006), hal. 83-84.

3) Faktor masyarakat

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat berpengaruh terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan, dan lain-lain belajarnya akan terganggu lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.⁴⁰

b) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan memiliki kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek pada siswa yang berada di situ.

c) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, suasana sekitar, iklim dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut sering berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Untuk membangkitkan adanya motivasi dalam diri seorang siswa agar dapat berhasil dalam belajarnya, maka harus ada pendorong dari dalam individu itu sendiri atau dari luar. Berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang datang dari dalam siswa, dan

⁴⁰ Dimiyanti dan Mudiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), hal. 145.

motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang dari lingkungan di luar peserta didik. Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan kedua faktor tersebut dalam pembahasan berikut:

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Sardiman AM, yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah “motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni, motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri anak sendiri.⁴¹ Konstruktif, tidak ada tujuan yang lain-lain.

Sebagai contoh konkrit, siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak ada tujuan yang lain-lain.

Jadi yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam anak sendiri tanpa dirangsang dari luar. Dalam hal ini pujian, hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapat pujian atau hadiah itu.

Adapun hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik di antaranya adalah:

⁴¹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, cet. XIII, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 90.

1) Adanya kebutuhan

Kebutuhan juga ada kaitannya dengan motivasi, karena dengan adanya kebutuhan maka akan menjadi pendorong bagi anak untuk berbuat dan berusaha, misalnya: seorang anak ingin mengetahui isi akan menjadi pendorong yang kuat bagi anak untuk belajar membaca, karena apabila ia dapat membaca maka ia akan mengerti.

Dengan adanya kebutuhan akan menjadi pendukung bagi anak untuk berbuat dan berusaha, individu akan terdorong untuk melakukan sesuatu bila merasa kebutuhan yang ada pada dirinya menuntut untuk dipenuhi. Selama kebutuhan ini belum terpenuhi, maka individu yang bersangkutan belum merasa adanya kepuasan pada dirinya. Rasa belum puas inilah yang mendorong untuk selalu berusaha bertindak atau melakukan sesuatu dalam memenuhi kebutuhannya. Misalnya kebutuhan seorang siswa untuk memperoleh pujian, penghargaan, pengakuan dan kemasyhuran sebagai pribadi yang mampu dan berhasil mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil prestasi yang luar biasa.

Bahwa manusia adalah makhluk yang tidak pernah puas seratus persen bagi manusia, kepuasan sifatnya sementara. Jika suatu kebutuhan telah terpenuhi orang tidak lagi berkeinginan memenuhi keinginan tersebut tapi berusaha untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya.

2) Adanya tujuan

Seorang berbuat atau bertindak untuk melaksanakan suatu perbuatan dia mempunyai asumsi untuk memenuhi kebutuhannya, dan itu merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya tujuan itulah individu dapat bekerja

dengan giat dan akan terus berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut dan akan dapat tujuan tersebut.

Dengan demikian adanya tujuan tersebut akan dapat memotivasi seseorang untuk berbuat mencapai kebutuhannya (tujuannya). Misalnya dalam diri siswa itu selalu berhadapan akan sukses terhadap suatu kegiatan maka akan menjadi penyebab seseorang termotivasi untuk mencari atau mendekati pencapaian tujuan.

Berkaitan dengan hubungan antar motivasi belajar siswa, Bruner mengemukakan bahwa siswa dengan tingkat motivasi berprestasi tinggi, cenderung untuk menjadi lebih pintar suatu mereka menjadi dewasa.⁴²

3) Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri

Maksudnya adalah mengetahui hasil-hasil prestasi sendiri, apakah mengalami kemajuan atau sebaliknya mengalami kemunduran, maka hal ini akan dapat mendorong bagi anak agar lebih giat lagi dalam belajarnya. Jadi, dengan adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri, maka motivasi tersebut akan tumbuh.

Menurut Heck Hausen dalam buku H. Djaali yang berjudul *Psikologi Pendidikan* terbagi atas tiga komponen, yaitu standar keunggulan tugas, standar keunggulan diri, dan standar keunggulan siswa lain. Standar keunggulan tugas adalah yang berhubungan dengan pencapaian tugas dengan sebaik-baiknya.⁴³ Standar keunggulan diri adalah standar yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang pernah dicapai

⁴² H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Cahaya PrimaSentosa, 2003), hal. 104.

⁴³ H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Cahaya PrimaSentosa, 2003), hal. 106.

selama ini. Adapun standar keunggulan siswa lain adalah standar yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang dicapai oleh siswa lain (misalnya teman sekelas). Standar ini lebih ditujukan kepada keinginan siswa untuk menjadi juara pertama dalam kompetensi.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.⁴⁴ Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu esok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh gurunya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapatkan hadiah.

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi seperti angka, ijazah, tingkatan, hadiah, dan persaingan. Yang bersifat negatif adalah sindiran tajam, cemoohan, dan hukuman. Motivasi Ekstrinsik ini tetap diperlukan disekolah, sebab pengajaran disekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhannya.

Lagipula sering kali siswa tidak memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Oleh karena itu, motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga siswa akan mau dan ingin belajar. Hal-hal tersebut dapat mendorong siswa untuk bisa mempergunakan motivasi Ekstrinsik

⁴⁴ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, cet. XIII, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 90.

ini dengan tepat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi belajar mengajar.⁴⁵

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari seseorang baik itu berupa hal-hal yang tidak berwujud, misalnya: pujian, nilai dan sebagainya.

C. Hubungan Pumping Teacher dengan Motivasi Belajar

Tujuan materi PAI adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁶ Motivasi belajar siswa pada bidang studu PAI merupakan usaha belajar yang dicapai siswa berkat adanya bimbingan dan usaha yang diberikan guru dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa sesuai dengan ajaran Islam. motivasi belajar siswa tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penerapan *pumping teacher* / strategi belajar dalam *pumping teacher*.

Gaya belajar merupakan cara yang cenderung dipilih atau disukai siswa untuk menerima informasi dari lingkungan dan kemudian memproses informasi serta pengalaman-pengalaman tersebut, di mana gaya belajar *pumping teacher* merupakan suatu karakter *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*.

⁴⁵ Saiful Bahri Djumarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Ed. Revisi, Cet-3, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 31.

⁴⁶ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 135.

Seorang guru yang membangkitkan motivasinya kepada siswa dengan menuntun cara belajar siswa visual, auditorial, atau kinestetik akan dapat menentukan cara belajarnya sendiri yang lebih efektif, seorang siswa akan tahu bagaimana memanfaatkan kemampuan belajar secara maksimal, sehingga motivasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat optimal, yang tentunya dengan dukungan dari guru yang harus mengetahui kondisi psikis tiap anak didiknya. Para pengelola sekolah telah mengamati penelitian yang berkaitan dengan gaya belajar yang ada dalam *pumping teacher* untuk meningkatkan motivasi siswa.

Usaha ini mendatangkan hasil yaitu nilai dari hasil tes meningkat jika menggunakan gaya belajar *pumping teacher*. Dengan demikian, dari penjabaran di atas, penulis ingin membuktikan ada tidaknya pengaruh penggunaan gaya belajar *pumping teacher* terhadap motivasi belajar PAI.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, dimana penulis akan membahas semua cakupan yang berkenaan dengan judul di atas, seperti rancangan penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan penjelasannya. Hal itu dapat penulis uraikan sebagai berikut:

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau disebut juga dengan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) berbentuk kuantitatif yaitu suatu penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diterapkan.¹ Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki masalah yang ada di kelas.

Menurut Suyanto, penelitian tindakan kelas atau lebih sering disebut dengan PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.² Penelitian tindakan kelas juga dapat diartikan sebagai suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 7

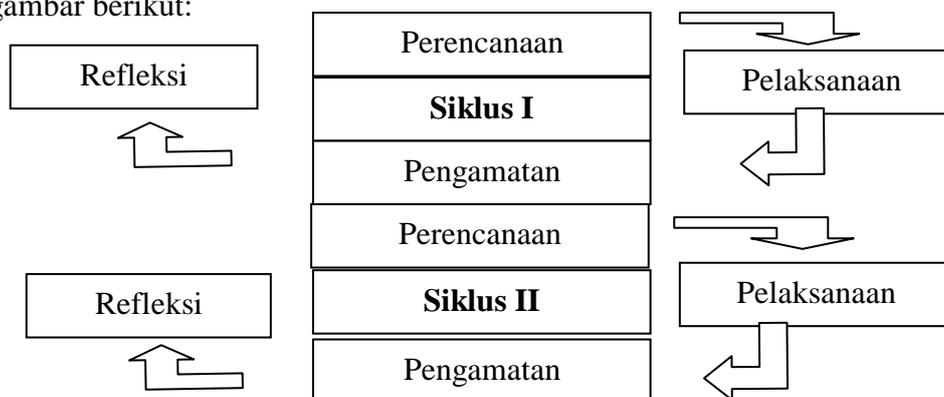
² Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 9.

berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkeseimbangan. Secara sederhana, penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahap utama kegiatan, yaitu perencanaan tindakan (*planing*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observasion*) dan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.³

Adapun siklus yang dilakukan dalam penelitian ini adalah seperti pada

gambar berikut:



Gambar 3.1. Model Penelitian Tindakan Kelas

*Sumber: Siklus Rancangan Penelitian Tindakan (Action Reseach).*⁴

³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 70.

⁴ Suharsimi Arikunto, Suarjono & Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 16.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yaitu tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi.⁵ Rencana tindakan mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Sebelum melakukan tindakan ada beberapa hal yang perlu direncanakan secara baik, antara lain yaitu:⁶

- a. Membuat skenario pembelajaran yang berisi langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran, di samping bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan. Misalnya dapat berupa media pembelajaran, petunjuk, pratikum perangkat lembar kerja siswa.
- c. Mempersiapkan instrumen penelitian, misalnya format observasi untuk mengamati kegiatan (proses) belajar mengajar dan instrumen asesmen untuk mengukur hasil belajar.
- d. Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan dan menguji keterlaksanaannya di lapangan.

Berdasarkan dari uraian di atas, alternatif perencanaan untuk melaksanakan PTK dengan Penerapan *pumping teacher* adalah mulai dari materi/bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, LKS, atau instrumen observasi disiapkan matang pada tahap perencanaan ini.

2. Tindakan (*action*)

Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran. Adapun tahap tindakan yaitu sebagai berikut:

⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Rafindo Persada, 2008), hal. 71.

⁶ Herawati Susilo dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesional Guru dan Calon Guru*, (Malang: Bayu Media Publising), hal. 50.

- a. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan materi ajar.
- b. Mengatur dan mengarahkan siswa agar menyimak/mendengar ketika guru sedang melaksanakan pembelajaran dengan metode/gaya belajar *pumping teacher* di kelas.
- c. Pembukaan kegiatan memberikan motivasi, guru menggali pengalaman-pengalaman anak yang sesuai dengan isi dari pelajaran Tersebut.
- d. Menggunakan alat peraga atau media untuk menarik perhatian dan menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak didik dengan gaya belajar *pumping teacher*.
- e. Guru memberikan pertanyaan saat *pumping teacher* telah dilaksanakan.
- f. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau menanyakan yang belum dipahami.
- g. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.
- h. Melakukan pengamatan atau observasi.

3. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan yang dilakukan adalah mengamati aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Adapun pengamatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan RPP.
- b. Mengamati aktifitas guru.
- c. Mengamati aktifitas siswa.
- d. Minat belajar siswa.
- e. Kemampuan siswa dalam mendengarkan/menyimak penerapan *pumping teacher*.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi adalah upaya evaluasi yang dilakukan oleh partisipasi yang terkait dengan suatu penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Refleksi dapat ditentukan

sesudah adanya implemendasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi ini dapat memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya.⁷

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan dalam kajian ini adalah SMAN 1 Lhoknga. Sekolah ini merupakan Sekolah Menengah Atas Negeri sebagai mana sekolah lainnya yang setingkat dengan sekolah tersebut. Siswa yang sekolah di SMAN ini kebanyakan anak-anak dari masyarakat biasa atau masyarakat yang memiliki ekonomi menengah ke bawah. Berdasarkan hasil observasi awal siswa sekolah ini memiliki motivasi yang rendah dalam mempelajari mata pelajaran agama Islam.

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini semua siswa/i kelas XIA. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁸ Pertimbangan tersebut biasanya digunakan bagi orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁹ Namun sampel dalam penelitian ini hanya siswa/i kelas XI IA sebanyak 19 orang. Adapun

⁷ Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 72.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 14 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 183.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.300.

pertimbangan peneliti mengambil sampel ini karena kelas tersebut rendahnya motivasi belajar.

C. Teknik Pengumpulan data

Motode Pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi ialah mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar.¹⁰ Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran PAI pada materi prinsip dan praktik ekonomi Islam dengan menggunakan pendekatan *pumping teacher* pada siswa kelas XI IA. Adapun lembar observasi terhadap guru dan siswa terlampir dengan instrumen observasi antara lain adalah:

- a. Persiapan pelaksanaan pembelajaran PAI
- b. Kesiapan guru dan siswa dalam belajar
- c. Aplikasi pendekatan *pumping teacher* dalam belajar
- d. Keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar
- e. Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran

2. Angket

Angket adalah satu teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan tertulis dan jawaban yang diberikan juga bentuk tertulis, yaitu dalam bentuk isian atau simbol atau tanda.¹¹ Angket ini akan dibagikan kepada siswa

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal.84.

¹¹ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 55.

yang dijadikan sebagai sampel penelitian setelah proses pembelajaran selesai. Tujuan pembagian angket adalah untuk mengetahui respon siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan *pumping teacher*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan undang-undang, buku harian, dan arsip lainnya.¹² Adapun yang menjadi dokumen dalam penelitian ini adalah nilai-nilai siswa, dan data-data sekolah yang dianggap perlu dalam penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu analisis yang menggunakan statistik deskriptif dimana statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa pengumpulan data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji, hipotesis, atau melakukan penarikan kesimpulan.

Pertanyaan angket ada yang bersifat positif dan ada yang negatif dengan skor yang berbeda. Kriteria penskoran untuk pertanyaan yang bersifat positif dan negatif adalah sebagai berikut:

¹² Rusdin Pohan, *Metodolog Penelitian Pendidikan...*, hal. 74.

Positif	Negatif
a. Sangat tidak setuju = 1	a. Sangat tidak setuju = 4
b. Tidak setuju = 2	b. Tidak setuju = 3
c. Setuju = 3	c. Setuju = 2
d. Sangat setuju = 4	d. Sangat setuju = 1

Data yang diperoleh dari angket akan dianalisa dengan menggunakan rumus statistik sederhana yaitu dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = harga presentase yang dicari

f = jumlah frekuensi

N = jumlah sampel

100% = harga konstanta

Selanjutnya untuk data dari hasil obsevasi akan diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan Skor :

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$Nilai = \frac{\sum skor\ perolehan}{skor\ maksimal} \times 100$$

Kriteria Nilai

A =80 – 100 : Baik Sekali

B =70 – 79 : Baik

C =60 – 69 : Cukup

D <60 : Kurang

Keberhasilan ini dilihat dari jumlah peserta didik, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.¹³ Hasil dari analisa data dengan menggunakan rumus di atas akan diubah menjadi narasi deskriptif.

¹³ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMAN 1 Lhoknga

Data yang diperoleh untuk penelitian ini berasal dari tempat peneliti mengadakan penelitian yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar berlokasi di Jalan Teuku Umar, di Desa Lam Kruet, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, sekolah ini tepatnya berada di jalan lintas Meulaboh-Banda Aceh sehingga terkesan seperti sekolah di kota. Sekolah ini mulai berdiri sejak 01 Juli 1980 dengan luas lokasi bangunan 4037 M², dan pada saat ini jenjang Akreditasi SMAN 1 Lhoknga mendapat peringkat “A”.

Sekolah ini menjadi salah satu sekolah favorit warga Lhoknga, karena tempatnya yang strategis dan berada di pinggir jalan Banda Aceh-Meulaboh, serta fasilitas sekolahnya bisa dikatakan lengkap dibandingkan dengan sekolah lain yang ada di daerah tersebut.

1. Visi Misi SMAN 1 Lhoknga

Visi SMAN 1 Lhoknga adalah: “Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, unggul dalam mutu, berwawasan lingkungan dan berwira usaha”.

Misi SMAN 1 Lhoknga adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esamelalui amaliah keagamaan yang terencana, terpadu, terarah dan rutin.

- b. Meningkatkan prestasi akademik melalui proses pembelajaran yang kreatif, efektif, inovatif, kondusif dan kontinyu.
- c. Meningkatkan prestasi untuk mata pelajaran yang diolimpiadekan melalui bimbingan secara intensif.
- d. Meningkatkan prestasi non akademik melalui kreativitas seni budaya olahraga dan organisasi.
- e. Meningkatkan serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup.
- f. Memberi bekal keterampilan kepada siswa yang berorientasi *life skill competence* untuk mempersiapkan diri baik dalam melanjutkan studi maupun turun di masyarakat.

2. Sarana dan prasarana

SMAN 1 Lhoknga memiliki gedung sekolah sendiri dengan bangunan permanen, yang terdiri dari ruangan kelas, ruang kantor kepala sekolah, kantor dewan guru dan tata usaha. Di samping itu sekolah ini juga memiliki ruangan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti laboratorium dan sebagainya. Supaya lebih jelas, sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1: Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Nama sarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor kepala sekolah	1	Baik
2	Kantor dewan guru	1	Baik
3	Ruang kelas	7	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Laboratorium IPA	1	Baik
6	Laboratorium PAI	1	Baik
7	Ruang tata usaha	1	Baik
8	Ruang aula	1	Baik
9	Ruang computer	1	Baik

10	Ruang UKS	1	Baik
11	Mushalla	1	Baik
12	Lapangan bola voly	1	Baik
13	Kantin	1	Baik
14	Toilet	2	Baik
Jumlah		21	

Sumber: Tata Usaha SMAN 1 Lhoknga tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Lhoknga semua dalam keadaan baik dan masih berfungsi dengan baik. Fasilitas bangunan di SMAN 1 ini bisa dikatakan lengkap, karena semua bangunan milik sekolah sendiri dan memiliki ruang khusus komputer.

3. Keadaan Guru

Jumlah guru pada SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar sebanyak 22 orang guru PNS dan 2 orang non PNS. Berikut ini rincian jumlah guru dan pegawai di SMAN 1 Lhoknga:

Tabel 4.2: Data Semua Guru SMAN 1 Lhoknga

No	Nama guru	L/P	Jabatan/bidang studi	Ijazah terakhir
1	Elly Suzana, S.Pd	P	Ka.sek/kimia	S1
2	Asliana, S.Pd	P	Guru tetap/penjaskes	S1
3	Drs. Sosiawati	P	Guru tetap/senibudaya	S1
4	Dra. Darwati	P	Guru tetap/Bahasa Indonesia	S1
5	Dra. Ernizar M. Nazar	P	Waka. Kurikulum/Agama	S1
6	Nuraini Yacob, S.Pd	P	Guru tetap/Matematika	S1
7	Drs. Musa	L	Waka. Saprak/Pkn	S1
8	Anisah, S.Pd	P	Guru tetap/Kimia	S1
9	Nursairah, S.Pd	P	Ka. Lab IPA dan wali kelas XII/IA/Fisika	S1
10	Ety Erawati, S.Pd	P	Pembina Osis/Fisika	S1
11	Wardani, S.Pd	P	Waka. Kesiswaan/Pkn dan seni budaya	S1
12	Dra. Sudaryani	P	Guru tetap/Sosiologi	S1
13	Ticaya, S.Pd	P	Wali kelas XII/IS/Matematika	S1

14	Aidul Firda, S.Pd	P	Waka. Humasa/Biologi	S1
15	Dra. Radhian	P	Wali kelas X/IS/Sejarah	S1
16	Zulmahdi, S.Pd	L	Ka. Lab Komputer/ Biologi dan TIK	S1
17	Zahliana Zarni, S.Pd	P	Ka. Lab PAI dan wali kelas X/IA.2/Agama	S1
18	Amrida, S.Pd	P	Ka. Pengajaran/ Kimia dan wira usaha	S1
19	Faridah, S.Ag	P	Wali kelas XI/IA.1/ Bahasa arab dan mulok	S1
20	Nurazizah, S.Pd	P	Ka. Pustaka/Ekonomi	S1
21	Mardiana, S.Ag	P	Wali kelas X/IA.1/ Bahasa inggris	S1
22	Radifa Husna, S.Pd	P	Wali kelas XI/IS.1/Geografi	S1
23	Mutiya	P	Bahasa Indonesia	S1
24	Nurhasanah, S.Pd	P	BP	S1
25	Syafi'ie	L	Ka. Tata usaha	S1

Sumber: *Tata Usaha SMAN 1 Lhoknga tahun 2018*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua guru tetap dan guru yang tidak tetap berpendidikan S1. Adapun jumlah guru agama sebanyak 2 orang dan keduanya lulusan S1.

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa pada SMAN 1 Lhoknga sebanyak 159 siswa yang terdiri dari 71 siswa laki-laki dan 88 siswa perempuan. Berikut rinciannya:

Tabel 4.3: Jumlah Siswa Menurut Kelas dan Jenis Kelamin

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Lk	Pr	
X/IA.1	10	11	21
X/IA.2	9	10	19
X/IS	8	12	20
XI/IA.1	6	11	17
XI/IS.1	18	15	33
XII/IA.1	7	17	24
XII/IS.1	12	13	25
Jumlah			159

Sumber: *Tata Usaha SMAN 1 Lhoknga tahun 2018*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas X adalah 60 siswa, kelas XI adalah 50 dan kelas XII adalah 49 siswa.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menjumpai kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian dan sekaligus memberikan surat pengantar mohon surat izin meneliti dari Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh jum'at 02 Februari 2018, kemudian peneliti menjumpai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajar dikelas XI IA untuk diwawancarai tentang siswa yang akan diteliti.

Tahapan penelitian ini meliputi dua siklus, setiap siklus dilengkapi dengan masing-masing satu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai perangkat dalam proses belajar mengajar yaitu RPP-1 dan RPP-2. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung diamati oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan yaitu Ibu Dra.Ernizar untuk mengetahui aktivitas, respon siswa dan peningkatan motivasi belajar siswa. Pengamatan dilakukan pada saat peneliti sedang mengajar dikelas tiap-tiap pertemuan, siklus pertama dilaksanakan pada hari Jum'at 23 Februari 2018 dan siklus kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 2 Maret 2018.

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara bertahap sesuai dengan pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar dikelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

1. Siklus Pertama

a. Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Adapun tahap-tahap perencanaan pada siklus I, yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pembelajaran *pumping teacher*, menyusun instrumen berupa lembar observasi dan angket respon siswa untuk siklus I. Langkah-langkah pelaksanaan *pumping teacher* tersusun pada RPP sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (Siklus Pertama)

Satuan Pendidikan : SMA NEGERI 1 LHOKNGA
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : XI/ Genap
 Materi Pokok : Prinsip-prinsip dan Praktik Ekonomi dalam Islam
 Alokasi Waktu : 2 x pertemuan (6 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

- K1:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- K2:** Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- K3:** Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- K4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangandari yang dipelajarinyadi sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi
Pertemuan 1**

3.9. **Memahami prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam**

3.9.1. Pengertian prinsip-prinsip ekonomi Islam

3.9.2. Dalil prinsip dan praktik ekonomi Islam

3.9.3. Tujuan prinsip dan praktik ekonomi Islam

3.9.4. Macam-macam prinsip ekonomi Islam

3.9.5. Hikmah prinsip dan praktik ekonomi Islam

Pertemuan 2

4.9. **Mempresentasikan praktik-praktik ekonomi Islam**

4.9.1. Jual beli meliputi; pengertian, dalil, syarat dan rukun jual beli, macam-macam jual beli, hikmah jual beli, hal-hal yang terkait dengan jual beli

4.9.2. Kerja sama ekonomi Islam

4.9.2.1. Syirkah, meliputi; pengertian syirkah, macam-macam syirkah

4.9.2.2. Perbankan, meliputi; pengertian bank, macam-macam bank, hukum bunga bank

4.9.2.3. Asuransi, meliputi; pengertian asuransi, macam-macam asuransi, hukum umat Islam menggunakan jasa asuransi, persamaan dan perbedaan asuransi konvensional dan asuransi syariah

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan Penerapan (PT) *Pumping Teacher*, peserta didik dapat;

Pertemuan ke-1

1. Menjelaskan pengertian prinsip-prinsip ekonomi Islam
2. Menyebutkan dalil prinsip dan praktik ekonomi Islam
3. Menyebutkan tujuan prinsip dan praktik ekonomi Islam
4. Menyebutkan macam-macam prinsip ekonomi Islam

Pertemuan ke-2

Setelah peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan penerapan *Pumping Teacher*, peserta didik dapat;

1. Mempresentasikan jual beli, meliputi; pengertian, dalil, syarat dan rukun jual beli, macam-macam jual beli, hikmah jual beli, hal-hal yang dengan jual beli
2. Mempresentasikan kerja sama dalam Islam, meliputi; syirkah, perbankan dan asuransi

D. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan: pembelajaran saintifik (*Saintific Approach*)
2. Model pembelajaran: *Pumping Teacher*
3. Metode pembelajaran: diskusi informasi, Tanya jawab, diskusi, presentasi dan resitasi

E. Media, alat dan sumber pembelajaran

1. Media pembelajaran: Video tentang perilaku praktik Ekonomi dalam Islam
: Power poin
2. Alat pembelajaran: Laptop dan LCD
3. Sumber pembelajaran: Drs. Sadi, M.S.I, 2014, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI*, Jakarta, Penerbit Erlangga

F. Langkah-langkah pembelajaran			
Pertemuan 1			
No	Kegiatan		Me nit
1.	Kegiatan pendahuluan		15
	<p>Potret guru dan gaya belajar peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa • Guru menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban • Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), • Guru mengajak peserta didik untuk tadarus Al-Qur'an antara 5-10 menit (membaca Al-Qur'an surah Yasin yang rutin dilakukan), • Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, • Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil dengan memilih seorang peserta didik sebagai ketua kelompoknya, • Guru melakukan appersepsi, • Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang belum disampaikan. • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi, mengomunikasikan serta menyimpulkan. 		
2.	Kegiatan inti		110
	<p>Praktik presentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Peserta didik mengamati bacaan dalam buku teks tentang komunitas manusia yang sedang melakukan kegiatan ekonomi Islam <p>Peserta didik mengamati melalui membaca buku teks dan mengamati video yang menampilkan oleh guru</p>		

	<p>Menyampaikan materi</p> <p>Membina hubungan</p>	<p>tentang pengertian prinsip dan praktik ekonomi Islam, dalil prinsip dan praktik ekonomi Islam, tujuan prinsip dan praktik ekonomi Islam, macam-macam prinsip ekonomi Islam dan hikmah prinsip dan praktik ekonomi Islam</p> <p>Menanya Peserta didik dalam kelompok mengajukan pertanyaan tentang pengertian prinsip dan praktik ekonomi Islam, dalil prinsip dan praktik ekonomi Islam, tujuan prinsip dan praktik ekonomi Islam, macam-macam prinsip ekonomi Islam dan hikmah prinsip dan praktik ekonomi Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Explorasi Peserta didik mencari jawaban dari semua pertanyaan yang diajukan dengan bimbingan guru tentang pengertian prinsip dan praktik ekonomi Islam, dalil prinsip dan praktik ekonomi Islam, tujuan prinsip dan praktik ekonomi Islam, macam-macam prinsip ekonomi Islam dan hikmah prinsip dan praktik ekonomi Islam <p>Asosiasi Peserta didik menyimpulkan hal-hal yang berkaitan dengan pengertian prinsip dan praktik ekonomi Islam, dalil prinsip dan praktik ekonomi Islam, tujuan prinsip dan praktik ekonomi Islam, macam-macam prinsip ekonomi Islam dan hikmah prinsip dan praktik ekonomi Islam</p> <p>Komunikasi Peserta didik mempresentasikan hal-hal yang berkaitan dengan pengertian prinsip dan praktik ekonomi Islam, dalil prinsip dan praktik ekonomi Islam, tujuan prinsip dan praktik ekonomi Islam, macam-macam prinsip ekonomi Islam dan hikmah prinsip dan praktik ekonomi Islam</p>	
3.		Penutup	10
	<p>Menjawab pertanyaan</p> <p>Menghadapi peserta sulit</p> <p>Menutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya • Guru menutup proses pembelajaran dengan berdoa dan salam 	

G	Skenario Penilaian				Instrumen penilaian
	No	Ranah penilaian	Teknik penilaian	Bentuk Penilaian	
	1	KI.3	Tes	Tertulis/lisan/tugas	Butir soal, kunci jawaban dan pedoman skor
	2	KI.1 dan KI.2	Non tes	Observasi	Rubrik (Sikap spiritual dan social ketikamengerjakan penilaian KI.3)

H. Intrumen Penilaian

- Terlampir

Instrumen penilaian KI.1 dan KI.2 (Sikap ketika mengerjakan LKS)

- Terlampir

Sebagaimana yang telah tertera dalam RPP, guru mengaplikasikannya sesuai dengan yang telah ditulis, dan berdasarkan RPP di atas dapat diketahui langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengajar juga kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

b. Tahap Tindakan (*action*)

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran pumping teacher dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2018 pukul 08.00-10.00 WIB dikelas XI IA yang berjumlah 19 siswa. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun, yang terdiri dari kegiatan awal (pembukaan), inti (pelaksanaan), dan akhir (penutup). Selanjutnya untuk mengetahui motivasi belajar siswa, maka guru memberikan LKS yang terkait dengan materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran berlangsung juga dilakukan dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa) oleh pengamat yaitu ibu

Dra.Ernizar dengan tujuan mengetahui aktivitas guru dan siswa dan mengetahui letak keberhasilan dan kekurangan yang terjadi di dalam kelas guna untuk perbaikan hasil yang lebih baik.

c. Tahap Pengamatan (*observasi*)

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.4 pengamatan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dilakukan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Dra.Ernizar, bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4: Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran

No.	Aspek Penilaian	Kategori
A.	Persiapan	-
1.	Guru membuka pembelajaran dan salam dengan antusias, serta guru mengajak peserta didik berdoa sebelum belajar	3
2.	Guru mengecek kondisi kelas dan menyapa peserta didik	3
3.	Guru mengajak peserta didik untuk lafadzkan surah Yasin antara 5-10 menit (membaca/hafalan surah Yasin)	4
4.	Guru melaksanakan tes awal (<i>pretest</i>) untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan	4
5.	Guru melakukan apersepsi	3
B.	Presentasi/Pelaksanaan Pembelajaran	
1.	Guru memotivasi siswa untuk mencintai pembelajaran PAI dan aktif di dalam kelas	4
2.	Guru menghidupkan diskusi dalam kelas	3
3.	Guru berperan sebagai fasilitator dalam kelas	3
4.	Guru menjelaskan materi dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami siswa	3
5.	Materi yang disampaikan dikaitkan dengan pengalaman siswa	4
6.	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan	3
7.	Guru mampu mengatasi kesulitan siswa dalam belajar	3
8.	Guru memfasilitasi peserta didik menyajikan hasil kerja secara individu maupun kelompok	3
9.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi komentar	3
10.	Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan	3

	<i>reinforcement</i> (penguatan) kepada siswa-siswanya dengan cara yang positif	
11.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir kegiatan belajar mengajar	3
12.	Guru memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi	3
13.	Guru memberi motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi secara aktif di kelas	3
C	PENUTUP	
1.	Guru memberikan latihan pengembangan untuk mengaplikasikan hasil pembelajaran	3
2.	Guru memberikan tugas untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran	3
3.	Guru melakukan penilaian hasil belajar	3
4.	Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan menutup pembelajaran	3
D.	Karakteristik Pribadi Guru	-
1.	Guru berupaya memancing siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran	4
2.	Guru bersikap penyabar, tidak pernah menyerah, santun dan tegas serta bahasanya jelas	3
3.	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan serta sopan	3
4.	Guru selalu menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang inovatif, kreatif, aktif, ceria dan antusias	3
Jumlah		85

Kriteria skor adalah **1 = kurang baik; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik.**

Dari hasil perolehan skor di atas dapat diketahui nilai rata-rata untuk observasi kegiatan guru secara keseluruhan adalah $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah aspek penilaian}}$ adalah

$\frac{85}{25}=3,32$ (Baik), jika dihitung berdasarkan rumus yang telah dibahas pada bab III

yaitu dalam bentuk standar 100 adalah $\frac{85}{100} \times 100 = 85\%$. Dari nilai yang

diperoleh dapat diketahui bahwa guru baik dalam mengajar dengan nilai 85% atau

3,32, jika diberi nilai dalam bentuk huruf maka diperoleh (B).

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa guru mampu melakukan dengan baik dalam membuka pembelajaran dan salam dengan antusias serta

mengajak peserta didik berdoa sebelum belajar. Guru mengecek kondisi kelas dengan baik, dan guru mampu mengajak siswa melafadzkan beberapa ayat surah Yasih serta guru mampu melakukan apersepsi dengan baik.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru mampu memotivasi siswa dengan antusias agar siswa mencintai pembelajaran PAI serta siswa aktif dalam pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan dalam teori *Pumping Teacher* bahwa seorang guru harus mampu memotivasi siswa dengan antusias untuk belajar dan aktif di dalam kelas.

Di samping itu, dari hasil observasi juga diketahui bahwa guru menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa serta guru mampu menghidupkan diskusi di dalam kelas dan berperan sebagai fasilitator. Proses pembelajaran dilakukan dengan bervariasi, artinya tidak hanya menggunakan satu metode dan monoton sampai akhir pembelajaran karena tujuan utama dari penerapan *Pumping Teacher* adalah memompa semangat belajar atau meningkatkan motivasi belajar siswa agar meningkatkan hasil belajar dan mampu menerapkan inti dari pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

Kemudian dalam pengelolaan diskusi guru mampu memosisikannya sebagai fasilitator dan memberi peluang kepada siswa untuk mempresentasikan hasil terbaik dari diskusi mereka serta guru mampu memberi solusi yang baik kepada siswa ketika mereka mengalami kesulitan dalam belajar.

Pada tahap penutupan pembelajaran, guru mampu mengajak siswa untuk merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung dan mengambil kesimpulan

secara bersama-sama dari materi yang telah dibahas serta guru mengevaluasi hasil belajar siswa baik melalui LKS ataupun tugas-tugas yang diberikan selama proses belajar berlangsung. Sebelum menutup pembelajaran guru juga ada melakukan *posttes* untuk melihat penguasaan materi yang telah dipelajari dan guru memberikan motivasi agar siswa tetap semangat belajar pendidikan agama Islam, berakhlak mulia dan menganjurkan untuk mengaplikasikan inti dari pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi juga diketahui karakteristik kepribadian guru yaitu guru bersikap penyabar, pantang menyerah, tegas dan santun, menunjukkan bahwa dirinya seorang guru yang aktif, kreatif, inovatif serta dalam menjelaskan materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Dalam proses pembelajaran guru juga memancing keaktifan siswa baik melalui pertanyaan-pertanyaan ataupun melalui cerita yang disampaikan oleh guru dengan tujuan siswa aktif dalam belajar. Di samping itu juga guru berpenampilan rapi dan santun, karena penampilan seorang guru juga berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus senantiasa terlihat bersih, rapi dan ceria.

Tabel 4.5: Lembar Aktivitas Siswa Siklus I (Pertama)

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan					Jumlah Skor	Nilai	Ket.
		Kerjasama	Penguasaan Materi	Toleransi	Keaktifan	Menghargai pendapat teman			
1	AF	3	2	3	4	4	12	2.4	Cukup
2	AK	3	3	3	1	2	12	2.4	Cukup
3	ARC	2	2	2	3	3	14	2.8	Cukup
4	ES	3	3	3	3	3	15	3	Baik

5	FF	3	3	3	3	4	16	3.2	Baik
	HM	4	4	4	3	4	19	3.8	Baik
7	IS	2	3	2	4	3	14	2.8	Cukup
8	LA	3	2	2	3	4	14	2.8	Cukup
9	MS	3	3	3	3	3	15	3	Baik
10	MI	4	4	4	3	3	18	3.6	Baik
11	ML	3	3	2	1	4	13	2.6	Cukup
12	NN	2	2	3	4	3	14	2.8	Cukup
13	ND	3	3	4	2	3	15	3	Baik
14	NS	4	4	3	3	2	16	3.2	Baik
15	PAT	4	3	3	4	2	16	3.2	Baik
16	PA	2	3	4	2	2	13	2.6	Cukup
17	SS	3	2	1	3	2	11	2.2	Cukup
18	WS	3	2	4	2	2	13	2.6	Cukup
19	WH	4	4	3	2	3	16	3.2	Baik

Kriteria skor adalah **1 = kurang baik; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik**

Berdasarkan hasil penilaian sikap siswa dalam belajar PAI dapat diketahui bahwa sikap siswa ada yang baik dan ada yang cukup baik, namun siswa tetap suka belajar PAI. Dari hasil di atas seperti siswa AF memperoleh nilai 2,4 yang diperoleh dari $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{jumlah aspek penilaian}} \times \frac{12}{5} = 2,4$ (cukup), dengan pesentase menjawab cukup, diperoleh dari $\frac{9}{19} \times 100 = 47\%$ dan baik (53%) yang di peroleh dari $\frac{10}{19} \times 100 = 53\%$. Pada siklus pertama sikap siswa harus ditingkatkan semaksimal mungkin dengan tujuan siswa lebih semangat dan aktif dalam belajar PAI.

d. Refleksi Siklus Pertama

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dan observasi kegiatan siswa atau sikap siswa dalam belajar serta hasil angket yang di isi oleh siswa dapat diketahui bahwa siklus pertama berjalan dengan baik, guru mampu membuka pembelajaran dengan baik dan mampu membuat siswa termotivasi dalam belajar PAI, namun ada beberapa kelemahan pada siklus pertama yaitu guru belum maksimal dalam melakukan apersepsi dalam belajar dan belum mampu menghidupkan diskusi dengan baik, nilai observasi kegiatan guru pada siklus pertama adalah 85% atau 3,32 (B).

Sikap siswa pada siklus pertama rata-rata memperoleh nilai cukup, artinya siswa belum mampu menguasai materi dengan baik dan belum aktif dalam berdiskusi. Dengan demikian, dari perolehan hasil pembelajaran pada siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus kedua untuk melihat perkembangan atau peningkatan pembelajaran atau motivasi siswa dalam belajar materi Pendidikan Agama Islam.

2. Siklus kedua II

a. Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Adapun tahap-tahap perencanaan pada siklus I, yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pembelajaran *pumping teacher*, menyusun instrumen berupa lembar observasi dan angket respon siswa

untuk siklus I. Langkah-langkah pelaksanaan pumping teacher tersusun pada RPP sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(Siklus Kedua)

Satuan Pendidikan : SMA NEGERI 1 LHOKNGA
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti
Kelas/Semester : XI/ Genap
Materi Pokok : Prinsip-prinsip dan Praktik Ekonomi dalam Islam
Alokasi Waktu : 2 x pertemuan (6 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti (KI)

- K1:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
K2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
K3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
K4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangandari yang dipelajarinyadi sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi
Pertemuan 1

- 3.9. **Memahami prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam**
3.9.1. Pengertian prinsip-prinsip ekonomi Islam
3.9.2. Dalil prinsip dan praktik ekonomi Islam
3.9.3. Tujuan prinsip dan praktik ekonomi Islam
3.9.4. Macam-macam prinsip ekonomi Islam
3.9.5. Hikmah prinsip dan praktik ekonomi Islam

Pertemuan 2

- 4.9. **Mempresentasikan praktik-praktik ekonomi Islam**
- 4.9.1. Jual beli meliputi; pengertian, dalil, syarat dan rukun jual beli, macam-macam jual beli, hikmah jual beli, hal-hal yang terkait dengan jual beli
 - 4.9.2. Kerja sama ekonomi Islam
 - 4.9.2.1. Syirkah, meliputi; pengertian syirkah, macam-macam syirkah
 - 4.9.2.2. Perbankan, meliputi; pengertian bank, macam-macam bank, hukum bunga bank
 - 4.9.2.3. Asuransi, meliputi; pengertian asuransi, macam-macam asuransi, hukum umat Islam menggunakan jasa asuransi, persamaan dan perbedaan asuransi konvensional dan asuransi syariah

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan Penerapan (PT) *Pumping Teacher*, peserta didik dapat;

Pertemuan ke-1

1. Menjelaskan pengertian prinsip-prinsip ekonomi Islam
2. Menyebutkan dalil prinsip dan praktik ekonomi Islam
3. Menyebutkan tujuan prinsip dan praktik ekonomi Islam
4. Menyebutkan macam-macam prinsip ekonomi Islam

Pertemuan ke-2

Setelah peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan penerapan *Pumping Teacher*, peserta didik dapat;

1. Mempresentasikan jual beli, meliputi; pengertian, dalil, syarat dan rukun jual beli, macam-macam jual beli, hikmah jual beli, hal-hal yang dengan jual beli
2. Mempresentasikan kerja sama dalam Islam, meliputi; syirkah, perbankan dan asuransi

D. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan: pembelajaran saintifik (*Saintific Approach*)
2. Model pembelajaran: *Pumping Teacher*
3. Metode pembelajaran: diskusi informasi, Tanya jawab, diskusi, presentasi dan resitasi

E. Media, alat dan sumber pembelajaran

1. Media pembelajaran: Video tentang perilaku praktik Ekonomi dalam Islam
: Power poin
2. Alat pembelajaran : Laptop dan LCD
3. Sumber pembelajaran: Drs. Sadi, M.S.I, 2014, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas*

XI, Jakarta, Penerbit Erlangga

Pertemuan 2			
	No	Kegiatan	Me nit
	1.	Kegiatan pendahuluan	15
	<i>Potret guru dan gaya belajar peserta didik</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa • Guru menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban • Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya), • Guru mengajak peserta didik untuk tadarus Al-Qur'an antara 5-10 menit (membaca al-Qur'an atau surah Yasin yang rutin dilakukan), • Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, • Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil dengan memilih seorang peserta didik sebagai ketua kelompoknya, • Guru melakukan appersepsi, • Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang belum disampaikan. • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi, mengomunikasikan serta menyimpulkan. 	
	2.	Kegiatan inti	110

	<p><i>Praktik presentasi</i></p> <p><i>Menyampaikan materi</i></p> <p><i>Menjawab pertanyaan</i></p> <p><i>Membina hubungan</i></p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati gambar dalam buku teks tentang kegiatan ekonomi Islam (jual beli dan kerja sama ekonomi Islam) <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dalam kelompok mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang terkait dengan jual beli dan kerja sama ekonomi Islam <p>Explorasi</p> <p>Peserta didik mencari jawaban tentang hal-hal yang terkait dengan jual beli dan ekonomi Islam</p> <p>Asosiasi</p> <p>Peserta didik menyimpulkan hal-hal yang berkaitan dengan jual beli dan ekonomi Islam</p> <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempresentasikan hal-hal yang berkaitan dengan jual beli dan ekonomi Islam 	
3.		Penutup	10
	<p><i>Menghadapi peserta sulit</i></p> <p><i>Menutup</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya • Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya • Guru menutup proses pembelajaran dengan berdoa dan salam 	

H. Penilaian

- Terlampir

Instrumen dan pedoman skor

- Terlampir

I. Materi Pembelajaran

- Terlampir

Pada siklus II penelitian melakukan hal yang sama dengan perencanaan yang dilakukan pada siklus I. peneliti kembali bertindak sebagai guru dan

mempersiapkan materi pembelajaran kemudian menyiapkan permasalahan tersebut berhubungan dengan materi prinsip-prinsip dan Praktik Ekonomi dalam Islam. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembaran observasi yang digunakan oleh pengamat. Pada akhir pembelajaran peneliti menyiapkan juga alat evaluasi berupa soal yang diisi oleh siswa dan juga angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa tentang materi yang diajarkan.

b. Tahap Tindakan (*action*)

Setelah melakukan perencanaan, selanjutnya peneliti melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan RPP-II di kelas yang sama. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 2 Maret 2018 pukul 08.00-10.00 untuk siklus II. Adapun siklus kedua dilaksanakan berdasarkan pengalaman pada siklus pertama dengan memperhatikan masukan-masukan dari pengamat serta menyempurnakan kekurangan dari RPP pertemuan pertama agar pelaksanaan selanjutnya lebih baik.

Pada kegiatan ini guru menyampaikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan potret guru dan gaya belajar siswa, saat membuka sesi pengajaran guru menggunakan pendekatan *sangunis*, dengan praktik presentasi guru mengendalikan kelas dengan *koleris*, saat menyampaikan materi guru memasuki inti pengajaran guru gunakan pendekatan *phlegmatic* dan *melankolis* untuk membina hubungan antara siswa dan guru, menjawab pertanyaan dari siswa yang belum paham akan materi yang diajarkan, menghadapi peserta sulit dengan pendekatan koleris dan phlegmatis guru, dengan tehnik penyampaian visual, auditori, kinestetik, dan memadukannya. Pada sesi terakhir guru menggunakan

kembali pendekatan *sanguinis* sehingga membuat siswa ingin kembali hadir dalam pengajaran.

c. Tahap Observasi

Observasi pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 02 Maret 2018 di SMAN I Lhoknga, Sama halnya pada pengamatan siklus I, yaitu pengamatan yang diamati oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, dimana hal yang diamati adalah aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.6: Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran

No.	Aspek Penilaian	Kategori
A.	Persiapan	-
1.	Guru membuka pembelajaran dan salam dengan antusias, serta guru mengajak peserta didik berdoa sebelum belajar	4
2.	Guru mengecek kondisi kelas dan menyapa peserta didik	4
3.	Guru mengajak peserta didik untuk lafadzkan surah Yasin antara 5-10 menit (membaca/hafalan surah Yasin)	4
4.	Guru melaksanakan tes awal (<i>pretest</i>) untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan	3
5.	Guru melakukan apersepsi	4
B.	Presentasi/Pelaksanaan Pembelajaran	
1.	Guru memotivasi siswa untuk mencintai pembelajaran PAI dan aktif di dalam kelas	3
2.	Guru menghidupkan diskusi dalam kelas	4
3.	Guru berperan sebagai fasilitator dalam kelas	4
4.	Guru menjelaskan materi dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami siswa	3
5.	Materi yang disampaikan dikaitkan dengan pengalaman siswa	4
6.	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan	3
7.	Guru mampu mengatasi kesulitan siswa dalam belajar	3

8	Guru memfasilitasi peserta didik menyajikan hasil kerja secara individu maupun kelompok	3
9.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi komentar	3
10.	Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan <i>reinforcement</i> (penguatan) kepada siswa-siswanya dengan cara yang positif	3
11.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir kegiatan belajar mengajar	4
12.	Guru memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi	3
13.	Guru memberi motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi secara aktif di kelas	3
C	PENUTUP	
1.	Guru memberikan latihan pengembangan unuk mengaplikasikan hasil pembelajaran	3
2.	Guru memberikan tugas untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran	3
3.	Guru melakukan penilaian hasil belajar	3
4.	Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan menutup pembelajaran	4
D.	Karakteristik Pribadi Guru	-
1.	Guru berupaya memancing siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran	3
2.	Guru bersikap penyabar, tidak pernah menyerah, santun dan tegas serta bahasanya jelas	4
3.	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan serta sopan	4
4.	Guru selalu menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang inovatif, kreatif, aktif, ceria dan antusias	4
Jumlah		90

Kriteria skor adalah **1 = kurang baik; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik.**

Berdasarkan skor yang diperoleh, maka nilai observasi pada siklus II

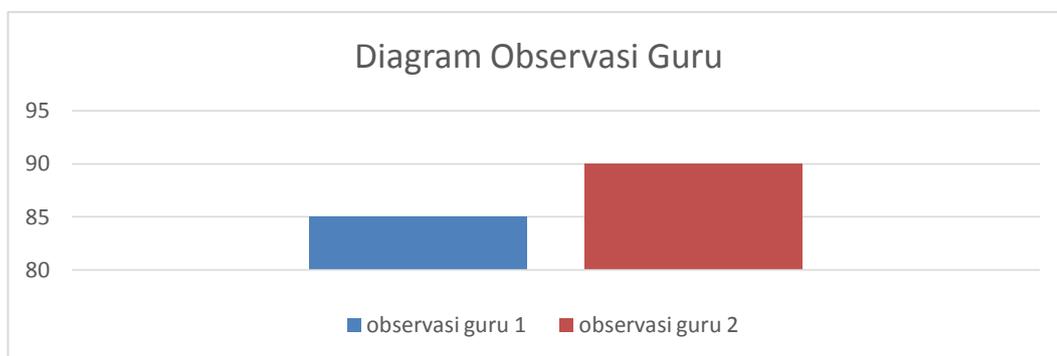
adalah $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah aspek penilaian}}$ adalah $\frac{90}{25}=3.6$ (sangat baik), jika di hitung berdasarkan

rumus yang telah dibahas pada bab III yaitu dalam bentuk standar 100 adalah

$\frac{90}{100} \times 100 = 90\%$. Dari perolehan nilai tersebut dapat diketahui bahwa guru

tersebut sangat baik dalam mengajar karena nilainya adalah 90 atau 3.6 dalam rentang 1-4 , jika diberi nilai dalam bentuk huruf adalah (A).

Dari hasil observasi bisa dilihat juga lebih jelas peningkatan guru dalam mengajar menggunakan *Pumping Teacher* dalam bentuk diagram:



Gambar 4.1: diagram Observasi guru

Dari gambar diagram diatas dapat dilihat adanya peningkatan cara mengajar guru dalam menggunakan *Pumping Teacher*. berdasarkan nilai yang diperoleh, dapat diketahui bahwa ada peningkatan kemampuan guru dalam mengaplikasikan pendekatan *Pumping Teacher* dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus pertama. Pada siklus kedua terlihat siswa yang semakin aktif dan guru yang semakin antusias dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa dan mengajak siswa untuk aktif dalam berdiskusi serta mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kelas ataupun masalah pribadinya.

Tabel 4.7: Lembar Aktivitas Siswa Siklus II (Kedua)

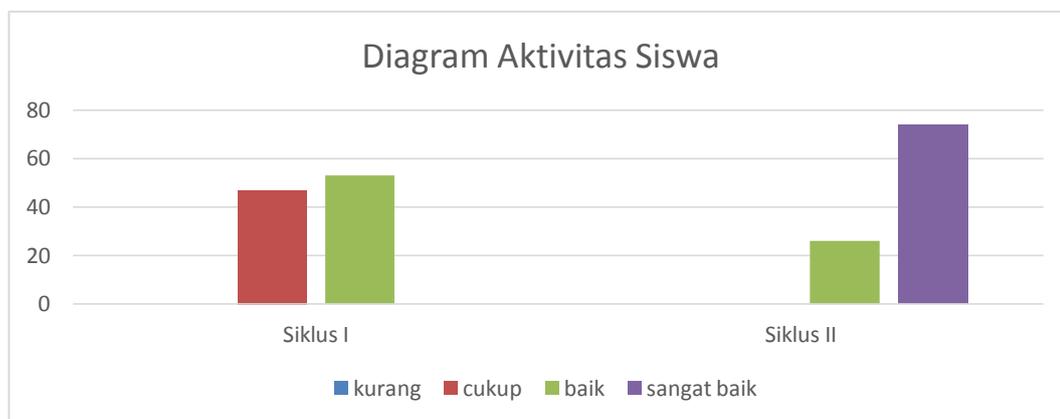
No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan					Jumlah Skor	Nilai	Ket.
		Kerjasama	Penguasaan Materi	Toleransi	Keaktifan	Menghargai pendapat teman			
1	AF	3	4	3	4	4	18	3.6	Sangat Baik
2	AK	3	4	3	3	4	17	3.4	Baik
3	ARC	3	3	3	4	4	17	3.4	Baik

4	ES	4	4	3	4	4	19	3.8	Sangat Baik
5	FF	4	4	4	4	3	19	3.8	Sangat Baik
6	HM	4	4	4	4	4	20	4	Sangat baik
7	IS	3	4	3	4	3	17	3.4	Baik
8	LA	4	3	3	4	4	18	3.6	Sangat Baik
9	MS	3	4	3	4	4	18	3.6	Sangat Baik
10	MI	4	4	4	3	4	19	3.8	Sangat Baik
11	ML	4	3	4	3	4	18	3.6	Sangat Baik
12	NN	3	4	4	4	3	18	3.6	Sangat Baik
13	ND	3	3	4	4	4	18	3.6	Sangat Baik
14	NS	4	4	3	3	4	18	3.6	Sangat Baik
15	PAT	4	3	3	4	3	17	3.4	Baik
16	PA	4	3	4	4	3	18	3.6	Sangat Baik
17	SS	3	4	3	3	4	17	3.4	Baik
18	WS	3	4	4	3	4	18	3.6	Sangat Baik
19	WH	4	4	3	3	4	18	3.6	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa rata-rata baik dan sangat baik, hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dari beberapa aspek penilain, seperti nilai yang diperoleh oleh AF dari $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah aspek penilaian}} = \frac{18}{5} = 3.6$, dengan pesentase menjawab baik (26%) diperoleh dari $\frac{5}{19} \times 100 = 26\%$ dan baik (74%) yang di peroleh dari $\frac{14}{19} \times 100 = 74\%$, jadi nilai yang diperoleh AF adalah 3.6, artinya AF memiliki sikap yang baik dalam belajar. Demikian juga untuk nilai yang diperoleh oleh siswa lain. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada siklus kedua siswa memiliki sikap yang lebih baik dalam

belajar dengan pendekatan *Pumping Teacher* pada pelajaran PAI pada materi prinsip dan praktek ekonomi dalam Islam.

Dari hasil observasi bisa dilihat juga lebih jelas aktivitas siswa dalam menggunakan *Pumping Teacher* dalam bentuk diagram:



Gambar 4.2: Diagram Aktivitas Siswa

Dari gambar diagram diatas dapat dilihat adanya peningkatan sikap belajar siswa dalam menggunakan *Pumping Teacher*. Yang dimana pada siklus pertama, hasil dari aktivitas siswa hanya memperoleh nilai cukup dan baik. Kemudian pada siklus kedua siswa mampu memperoleh nilai baik dan sangat baik. Siswa sudah lebih mampu bekerjasama, menguasai materi, menghargai teman, dan lebih aktif dalam pembelajaran.

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajar PAI dengan menggunakan penerapan *pumping teacher*.

d. Refleksi Siklus Kedua

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus kedua dapat diketahui bahwa hasil pembelajarannya cukup memuaskan, dimana terdapat peningkatan dibandingkan pada siklus pertama, pada siklus kedua guru sudah

lebih baik dalam mengajar dengan melakukan apersepsi, membangkitkan motivasi belajar siswa dan mampu menghidupkan diskusi dalam kelas, hasil observasi yang diperoleh guru pada siklus kedua adalah 90% atau 3,6 (A). Demikian juga hasil sikap siswa dalam belajar, pada siklus kedua rata-rata siswa mendapat nilai baik bahkan sangat baik, artinya siswa sudah mampu menguasai materi belajar, mampu berdiskusi dengan baik serta lebih aktif dalam belajar.

C. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran melalui Penerapan *Pumping Teacher*

Hasil analisis data terhadap peningkatan motivasi belajar siswa peneliti menggunakan pembelajaran *pumping teacher* pada materi *Prinsip-prinsip dan Praktik Ekonomi dalam Islam*. Persentase respon siswa didefinisikan sebagai frekuensi siswa yang memberi komentar setiap komponen dikali dengan seratus persen.

Adapun respon siswa terhadap pembelajaran pada materi *Prinsip-prinsip dan Praktik Ekonomi dalam Islam* dengan penerapan pembelajaran *pumping teacher* dapat dilihat pada tabel-tabel pernyataan berikut:

1. Siklus Pertama

Tabel 4.8 Pernyataan No.1

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Menurut siswa belajar dengan pendekatan <i>Pumping Teacher</i> dapat membuat siswa lebih terampil dalam belajar	5	0	7	7

Sumber: Hasil Penelitian di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar

Tabel 4.8 menunjukkan siswa dapat lebih terampil dalam belajar materi *Prinsip-prinsip dan Praktik Ekonomi dalam Islam* dengan menggunakan pembelajaran *Pumping teacher*. Dengan 5 siswa (26%) sangat tidak setuju, 7 siswa (37%) sangat setuju, dan 7 siswa (37%) setuju, maka respon siswa dapat dikatakan baik. Persentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 19 orang dan dikali 100.

Tabel 4.9 Pernyataan No.2

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
2.	Penerapan <i>Pumping Teacher</i> memberi kemudahan bagi siswa dalam memahami prinsip dan praktek ekonomi Islam	1	3	6	9

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi dengan menggunakan pembelajaran *pumping teacher* dibandingkan dengan pembelajaran biasa. Oleh karena itu dapat diketahui ada 9 siswa yang sangat setuju, dengan persentase 47%, 6 siswa setuju, dengan persentase 31%, dan 3 siswa yang tidak setuju, dengan 15%, dan 1 siswa yang sangat tidak setuju, dengan 5%. Maka respon siswa dianggap baik.

Persentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 19 orang dan dikali 100%. Jadi siswa lebih memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran *pumping teacher*.

Tabel 4.10 Pernyataan No.3

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
3.	Penerapan Pumping Teacher mampu memotivasi siswa dalam belajar PAI	1	3	8	7

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.10 menyatakan respon siswa terhadap pernyataan bahwa dengan menggunakan pembelajaran *pumping teacher* ini, dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, 7 siswa sangat setuju (37%), dan 8 siswa setuju (42%), 3 siswa tidak setuju (16%), dan 1 siswa sangat tidak setuju (5%). Maka respon siswa dianggap baik.

Tabel 4.11 Pernyataan No.4

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
4.	Penerapan <i>Pumping Teacher</i> mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran	4	2	4	9

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.11 menunjukkan siswa menjadi lebih aktif dengan diterapkannya pembelajaran *pumping teacher*. Dengan 9 siswa (47%) sangat setuju, 4 siswa (21%) setuju, dan 2 siswa tidak setuju (10%), dan 4 siswa sangat tidak setuju (21%). Maka respon siswa bisa dikatakan baik. Siswa yang sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran *pumping teacher* ini terlihat dalam angket respon siswa yang menjawab sangat setuju 47%.

Tabel 4.12 Pernyataan No.5

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
5.	Saya merasa bosan belajar PAI dengan menggunakan penerapan	5	10	4	0

	<i>Pumping Teacher</i>				
--	------------------------	--	--	--	--

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.12 diatas menunjukkan siswa tidak merasa bosan belajar dengan menggunakan pembelajaran *pumping teacher*. Dengan 5 siswa sangat tidak setuju (26%), dan 10 siswa tidak setuju (52%), dan 4 siswa (21%) setuju maka respon siswa dapat dikatakan baik.

Siswa merasa tidak bosan dengan menggunakan pembelajaran *pumping teacher* ini. Mereka lebih mudah untuk belajar, dimana siswa yang tidak setuju setuju 10 orang, maka hasil respon persentasenya 52%.

Tabel 4.13 Pernyataan No.6

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
6.	Penerapan <i>Pumping Teacher</i> membuat saya kurang terampil dalam belajar PAI	4	12	3	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa siswa merasa lebih terampil belajar dengan menggunakan pembelajaran *pumping teacher*, karena adanya kerja sama yang baik dalam kelompok. dimana dengan 4 siswa (21%) sangat tidak setuju, dan 12 siswa (63%) tidak setuju, dan 3 siswa setuju (15%), maka respon siswa dapat dikatakan baik.

Tabel 4.14 Pernyataan No.7

N o	Pernyataan	ST S	T S	S	S S
7.	Penerapan <i>Pumping Teacher</i> mempersulit saya dalam menyelesaikan persoalan dalam pelajaran PAI	4	10	4	1

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa siswa tidak merasa sulit belajar dengan penerapan pembelajaran *pumping teacher* yang dibawakan oleh guru. Sehingga siswa mudah dalam menyelesaikan persoalan dengan materi PAI. Dimana dengan 4 siswa (21%) sangat setuju setuju, 10 siswa (52%) tidak setuju, 4 siswa (21%) setuju, dan 1 siswa (5%) sangat setuju. Maka respon siswa dapat dikatakan baik.

Tabel 4.15 Pernyataan No.8

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
8.	Penerapan <i>Pumping Teacher</i> kurang bermanfaat untuk belajar PAI	7	9	2	1

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa siswa menyukai penerapan *pumping teacher* dalam pembelajaran PAI pada materi *Prinsip-prinsip dan Praktik Ekonomi dalam Islam*. Dengan 7 siswa (36%) sangat tidak setuju, 9 siswa (47%) tidak setuju, 2 siswa (10%) setuju, dan 1 siswa (5%) sangat setuju. Maka respon siswa dapat dikatakan baik.

Tabel 4.16 Pernyataan No.9

N o	Pernyataan	ST S	T S	S	S
9.	Saya tidak dapat mengemukakan pendapat, saat belajar PAI menggunakan penerapan <i>Pumping Teacher</i>	5	8	6	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa siswa dapat mengemukakan pendapat dalam pembelajaran dengan menggunakan penerapan *pumping teacher*, dimana dengan 5

siswa sangat tidak setuju (36%), 8 siswa tidak setuju (42%), 6 siswa setuju (31%)

Maka respon bisa dikatakan baik.

Tabel 4.17 Pernyataan No.10

N	Pernyataan	ST	T	S	S
o		S	S		S
10	penerapan <i>Pumping Teacher</i> mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru	0	1	10	8

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.17 menunjukkan siswa sangat terdorong untuk menemukan ide-ide baru dengan menggunakan penerapan *pumping teacher*, karena dapat membantu siswa lebih leluasa berpikir dengan materi yang telah dipelajari. Dengan 8 siswa (42%) sangat setuju, dan 10 siswa (52%) setuju, dan 1 siswa tidak setuju (1%), maka respon siswa dalam hal ini dapat dikatakan baik.

Tabel 4.18 Pernyataan No.11

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
11.	Belajar PAI dengan menggunakan <i>Pumping Teacher</i> membuat saya lebih memahami materi prinsip dan praktik ekonomi Islam	0	1	12	6

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.18 menunjukkan siswa lebih memahami dengan menggunakan penerapan *pumping teacher*, karena guru menjelaskan pelajaran dengan semangat

dan membangkitkan motivasi belajar siswa dengan materi yang telah dipelajari. Dengan 6 siswa (31%) sangat setuju, dan 12 siswa (63%) setuju, dan 1 siswa tidak setuju (5%), maka respon siswa dalam hal ini dapat dikatakan baik.

Tabel 4.19 Pernyataan No.12

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
12.	Belajar menggunakan <i>Pumping Teacher</i> membiasakan saya melakukan praktik ekonomi Islam	1	1	10	7

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa sikap siswa membiasakan melakukan Pratik ekonomi islam dengan pembelajaran dengan menggunakan penerapan *pumping teacher*, dimana dengan 1 siswa sangat tidak setuju (5%), 1 siswa tidak setuju (5%), 10 siswa setuju (52%), dan 7 siswa sangat setuju (36%). Maka respon bisa dikatakan baik.

Tabel 4.20 Pernyataan No.13

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
13.	Belajar PAI menggunakan penerapan <i>Pumping Teacher</i> membuat saya bisa menerapkan prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari	0	1	10	8

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.20 menunjukkan bahwa sikap siswa membiasakan melakukan prinsip ekonomi islam dalam kehidupan sehari-hari dengan pembelajaran dengan menggunakan penerapan *pumping teacher*, dimana dengan 1 siswa tidak setuju (5%), 10 siswa setuju (52%), dan 8 siswa sangat setuju (42%). Maka respon bisa dikatakan baik.

Tabel 4.21 Pernyataan No.14

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
14.	Penerapan <i>Pumping Teacher</i> belum pernah diterapkan pada mata pelajaran PAI	0	4	6	9

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.11 menunjukkan siswa belum familiar dengan penerapan *pumping teacher*. Dengan 9 siswa (47%) sangat setuju, 6 siswa (32%) setuju, dan 4 siswa tidak setuju (21%). Maka respon siswa bisa dikatakan baik.

Tabel 4.22 Pernyataan No.15

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
15.	Penerapan <i>Pumping Teacher</i> membuat saya menemukan banyak pengalaman baru	0	1	14	4

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.22 menunjukkan siswa menemukan banyak pengalaman baru dengan menggunakan penerapan *pumping teacher*, karena dapat membantu siswa dalam untuk lebih luas berpikir dan termotivasi. Dengan 4 siswa (21%) sangat setuju, 14 siswa (73%) setuju, dan 1 siswa tidak setuju (5%) maka respon siswa dalam hal ini dapat dikatakan baik.

Tabel 4.23 Pernyataan No.16

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
16.	Saya ingin pembelajaran penerapan <i>Pumping Teacher</i> diterapkan pada semua materi PAI	2	4	8	5

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.23 menunjukkan bahwa siswa sangat merasa terbantu dengan penerapan pembelajaran *pumping teacher* yang dilatih oleh guru. Sehingga siswa ingin diterapkan juga pada semua materi PAI. Dimana dengan 5 siswa (26%) sangat setuju, 8 siswa (42%) setuju, 4 siswa tidak setuju (21%), dan 2 siswa sangat tidak setuju (11%). Maka respon siswa dapat dikatakan baik.

Tabel 4.24 Pernyataan No.17

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
17.	Kesempatan berdiskusi dalam penerapan <i>Pumping Teacher</i> , membuat saya lebih berani mengemukakan pendapat	2	4	8	5

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.24 menunjukkan bahwa siswa lebih leluasa berdiskusi dan membuat siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat dengan menggunakan penerapan *pumping teacher* dibandingkan dengan pembelajaran biasa. Oleh karena itu dapat diketahui ada 5 siswa yang sangat setuju, dengan persentase 26%, 8 siswa setuju, dengan persentase 42%, dan 4 siswa yang tidak setuju, dengan 21%, dan 2 siswa yang sangat tidak setuju (11%), maka respon siswa dianggap baik.

Tabel 4.25 Pernyataan No.18

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
18.	Dengan penerapan <i>Pumping Teacher</i> , saya lebih menghargai pendapat orang lain	1	3	7	8

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.25 menunjukkan siswa lebih menghargai pendapat orang lain dengan menggunakan penerapan *pumping teacher*. Dengan 8 siswa (42%) sangat setuju, dan 7 siswa (37%) setuju, 3 siswa tidak setuju (16%) maka respon siswa dapat dikatakan baik.

Tabel 4.26 Pernyataan No.19

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
19.	Cara belajar seperti ini membuat saya berani mengajukan ide-ide dan gagasan baru kepada guru maupun teman	2	4	8	5

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.26 menunjukkan siswa lebih berani mengajukan ide-ide baru kepada guru atau teman dengan menggunakan penerapan *pumping teacher*. Dengan 5 siswa (26%) sangat setuju, dan 8 siswa (42%) setuju, 4 siswa tidak setuju (21%), dan 2 siswa sangat tidak setuju (11%). Maka respon siswa dapat dikatakan baik.

Tabel 4.27 Pernyataan No.20

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
20.	Cara belajar seperti ini menumbuhkan sikap kritis, berfikir ilmiah dan kerja sama kelompok	1	2	8	8

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.27 menunjukkan siswa lebih mampu menumbuhkan sikap kritis dan berpikir ilmiah dengan menggunakan penerapan *pumping teacher*. Dengan 8 siswa (42%) sangat setuju, dan 8 siswa (42%) setuju, 2 siswa tidak setuju (11%), dan 1 siswa sangat tidak setuju (5%). Maka respon siswa dapat dikatakan baik.

Pertanyaan angket di atas ada yang bersifat positif dan ada yang negatif dengan skor yang berbeda. Kriteria penskoran untuk pertanyaan yang bersifat positif dan negatif adalah sebagai berikut:

Positif	Negatif
a. Sangat tidak setuju = 1	a. Sangat tidak setuju = 4
b. Tidak setuju = 2	b. Tidak setuju = 3
c. Setuju = 3	c. Setuju = 2
d. Sangat setuju = 4	d. Sangat setuju = 1

Pertanyaan angket di atas yang bersifat positif adalah nomor 1-4 dan 10-20, sedangkan pertanyaan yang bersifat negatif adalah nomor 5-9. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 19 siswa dapat diketahui bahwa penerapan *Pumping Teacher* berpengaruh baik terhadap prestasi belajar siswa. Sebagaimana hasil angket yang dijawab oleh siswa bahwa dengan belajar menggunakan pendekatan *Pumping Teacher* mampu membuat siswa lebih terampil dalam belajar dengan jawaban setuju dan sangat setuju masing-masing 7 siswa dengan persentasenya $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah sampel}} \times 100$ yaitu $\frac{7}{19} \times 100 = 37\%$, artinya yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju lebih rendah dari yang menjawab setuju dan sangat setuju.

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 19 siswa dapat diketahui bahwa penerapan *Pumping Teacher* berpengaruh baik terhadap prestasi belajar siswa. Sebagaimana hasil angket yang dijawab oleh siswa bahwa dengan belajar menggunakan pendekatan *Pumping Teacher* mampu membuat siswa lebih terampil dalam belajar dengan jawaban setuju dan sangat setuju masing-masing

37%, artinya yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju lebih rendah dari yang menjawab setuju.

Dengan penerapan *Pumping Teacher* juga memudahkan siswa dalam memahami materi PAI khususnya pada materi prinsip dan praktik ekonomi Islam. Siswa juga lebih aktif dan termotivasi dalam belajar PAI dengan menggunakan pendekatan tersebut, karena guru dituntut agar antusias, ceria dan inovatif dalam mengajar agar mampu meningkatkan semangat belajar siswa.

Dari jawaban angket siswa juga diketahui bahwa penerapan *Pumping Teacher* tidak membuat siswa bosan dalam belajar PAI dan juga tidak membuat siswa pasif bahkan menurut siswa pendekatan *Pumping Teacher* memudahkan siswa dalam menyelesaikan persoalan dalam belajar dan siswa merasakan manfaat dari pendekatan *Pumping Teacher* tersebut dalam belajar.

Dengan penerapan pendekatan *Pumping Teacher* dalam materi prinsip dan praktik ekonomi Islam siswa lebih mudah memahami materi pelajarannya dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pada materi prinsip dan praktik ekonomi Islam, siswa juga berharap pendekatan *Pumping Teacher* juga diterapkan pada materi-materi lain ataupun pada pelajaran lain, karena menurut siswa pendekatan ini juga lebih berani mengemukakan pendapat dan mampu membantu siswa berpikir kritis, ilmiah serta mampu meningkatkan kerja sama dalam belajar kelompok.

2. Siklus kedua

Pada siklus kedua, sama halnya pada pengamatan siklus I, yaitu dibagi angket yang sama setelah aktivitas belajar. Adapun hasil angket siswa dapat dilihat pada tabel 4.28 berikut ini:

Tabel 4.28 Pernyataan No.1

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Belajar PAI dengan menggunakan penerapan <i>Pumping Teacher</i> membuat saya lebih terampil	0	0	9	10

Sumber: Hasil Penelitian di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar

Tabel 4.28 Menurut siswa belajar dengan pendekatan *Pumping Teacher* dapat membuat siswa lebih terampil dalam belajar. Dengan 10 siswa (52%) sangat setuju, 9 siswa (47%) setuju, maka respon siswa dapat dikatakan sangat baik. Persentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 19 orang dan dikali 100.

Tabel 4.29 Pernyataan No.2

No	Pernyataan	ST	T	S	S
		S	S		S
2.	Belajar PAI dengan menggunakan penerapan <i>Pumping Teacher</i> memudahkan saya memahami prinsip dan praktik ekonomi Islam	0	1	6	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.29 menunjukkan bahwa Penerapan *Pumping Teacher* memberi kemudahan bagi siswa dalam memahami prinsip dan praktek ekonomi Islam. Oleh karena itu dapat diketahui ada 12 siswa yang sangat setuju, dengan persentase 63%, 6 siswa setuju, dengan persentase 31%, dan 1 siswa yang tidak setuju, dengan 5%. Maka respon siswa dianggap sangat baik.

Persentase respon siswa diperoleh dari hasil respon siswa dibagi dengan keseluruhan siswa yang berjumlah 19 orang dan dikali 100%. Jadi siswa lebih memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan Penerapan *pumping teacher*.

Tabel 4.30 Pernyataan No.3

No	Pernyataan	ST	T	S	S
		S	S		S
3.	Belajar PAI dengan menggunakan penerapan <i>Pumping Teacher</i> membuat saya lebih termotivasi	0	0	6	13

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.30 menyatakan respon siswa terhadap penerapan *pumping teacher* mampu memotivasi siswa dalam belajar PAI, dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, 13 siswa sangat setuju (68%), dan 6 siswa setuju (32%). Maka respon siswa dianggap sangat baik.

Tabel 4.31 Pernyataan No.4

No	Pernyataan	ST	T	S	S
		S	S		S
4.	Belajar PAI dengan menggunakan penerapan <i>Pumping Teacher</i> membuat saya lebih aktif dalam belajar	0	0	10	9

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.31 menunjukkan Penerapan *Pumping Teacher* mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Dengan 9 siswa (47%) sangat setuju, 10 siswa (52%) setuju. Maka respon siswa bisa dikatakan sangat baik. Siswa yang sangat

aktif dalam mengikuti pembelajaran *pumping teacher* ini terlihat dalam angket respon siswa yang menjawab setuju 52%.

Tabel 4.32 Pernyataan No.5

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
5.	Saya merasa bosan belajar PAIdenganmenggunakanpenerapan <i>Pumping Teacher</i>	9	10	0	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.32 diatas menunjukkan Penerapan *Pumping Teacher* tidak menjadikan siswa bosan dalam belajar PAI. Dengan9 siswa sangat tidak setuju(47%), dan 10 siswa tidak setuju(52%),maka respon siswa dapat dikatakan sangat baik.

Siswa merasa tidak bosan dengan menggunakan pembelajaran *pumping teacher* ini. Mereka lebih mudah untuk belajar, dimana siswa yang tidak setuju setuju 10 orang, maka hasil respon persentasenya 52%.

Tabel 4.33 Pernyataan No.6

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
6.	Penerapan <i>Pumping Teacher</i> membuatsayakurangterampil dalam belajar PAI	7	11	1	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.33menunjukkan bahwa *Pumping Teacher* tidak menjadikan siswa pasif dalam kelas, karena adanya kerja sama yang baik dalam kelompok. dimana

dengan 7 siswa (37%) sangat tidak setuju, dan 11 siswa (58%) tidak setuju, dan 1 siswa setuju (5%), maka respon siswa dapat dikatakan sangat baik.

Tabel 4.34 Pernyataan No.7

No	Pernyataan	ST	T	S	SS
7.	Penerapan <i>Pumping Teacher</i> mempersulit saya dalam menyelesaikan persoalan dalam pelajaran PAI	8	10	1	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.34 menunjukkan bahwa Penerapan *Pumping Teacher* memudahkan siswa dalam menyelesaikan persoalan dalam pelajaran PAI. Dimana dengan 8 siswa (42%) sangat setuju setuju, 10 siswa (52%) tidak setuju, 1 siswa (5%) setuju. Maka respon siswa dapat dikatakan sangat baik.

Tabel 4.35 Pernyataan No.8

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
8.	Penerapan <i>Pumping Teacher</i> kurang bermanfaat untuk belajar PAI	8	8	3	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.35 menunjukkan bahwa penerapan *pumping teacher* bermanfaat dalam pembelajaran PAI pada materi *Prinsip-prinsip dan Praktik Ekonomi dalam*

Islam. Dengan 8 siswa (42%) sangat tidak setuju, 8 siswa (42%) tidak setuju, 3 siswa (16%) setuju. Maka respon siswa dapat dikatakan sangat baik.

Tabel 4.36 Pernyataan No.9

No	Pernyataan	ST	T	S	S
		S	S		S
9.	Saya tidak dapat mengemukakan pendapat, saat belajar PAI menggunakan penerapan <i>Pumping Teacher</i>	8	9	2	0

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.36 menunjukkan bahwa Siswa mampu mengemukakan pendapat dalam belajar PAI menggunakan *pumping teacher*, dimana dengan 8 siswa sangat tidak setuju (42%), 9 siswa tidak setuju (47%), 2 siswa setuju (11%) Maka respon bisa dikatakan sangat baik.

Tabel 4.37 Pernyataan No.10

No	Pernyataan	ST	T	S	S
		S	S		S
10	penerapan <i>Pumping Teacher</i> mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru	0	0	9	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.37 menunjukkan Siswa setuju dengan *pumping teacher* mampu menemukan ide-ide baru dalam belajar, karena dapat membantu siswa lebih leluasa berpikir dengan materi yang telah dipelajari. Dengan 10 siswa (52%) sangat setuju, dan 9 siswa (47%) setuju, maka respon siswa dalam hal ini dapat dikatakan sangat baik.

Tabel 4.38 Pernyataan No.11

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
11.	BelajarPAI dengan menggunakan <i>Pumping Teacher</i> membuat saya lebih memahami materi prinsip dan praktik ekonomi Islam	0	0	9	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.38 menunjukkan *pumping teacher* memudahkan siswa dalam memahami prinsip dan praktek ekonomi Islam, karena guru menjelaskan pelajaran dengan semangat dan membangkitkan motivasi belajar siswa dengan materi yang telah dipelajari. Dengan 10 siswa (52%) sangat setuju, dan 9 siswa (47%) setuju, maka respon siswa dalam hal ini dapat dikatakan sangat baik.

Tabel 4.39 Pernyataan No.12

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
12.	Belajar menggunakan <i>Pumping Teacher</i> membiasakan saya melakukan praktik ekonomi Islam	0	0	8	11

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.39 menunjukkan bahwa Belajar dengan *Pumping Teacher* mampu membiasakan praktek ekonomi Islam dalam kehidupan siswa, dimana dengan 11 siswa sangat setuju (58%), dan 8 siswa setuju (42%). Maka respon bisa dikatakan sangat baik.

Tabel 4.40 Pernyataan No.13

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
13.	BelajarPAI menggunakan penerapan <i>Pumping Teacher</i> membuat saya bisa menerapkan prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari	0	1	7	11

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.40 menunjukkan bahwadengan *pumping teacher* siswa bisa menerapkan praktik ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari, dimana dengan 1 siswa tidak setuju (5%), 7 siswa setuju (37%), dan 11 siswa sangat setuju (58%). Maka respon bisadikatakan sangat baik.

Tabel 4.41 Pernyataan No.14

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
14.	Penerapan <i>Pumping Teacher</i> belum pernah diterapkan pada mata pelajaran PAI	0	2	7	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.41 menunjukkan Menurut siswa *pumpingteacher* juga ada diterapkan pada pelajaran lain selain PAI. Dengan 10 siswa (52%) sangat setuju, 7 siswa (37%) setuju, dan 2 siswa tidak setuju (11%). Maka respon siswa bisa dikatakan sangat baik.

Tabel 4.42 Pernyataan No.15

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
15.	Penerapan <i>Pumping Teacher</i> membuat saya menemukan banyak pengalaman baru	0	0	12	7

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.42 menunjukkan siswa banyak menemukan pengalaman baru dengan *pumpingteacher*, karena dapat membantu siswa dalam untuk lebih luas berpikir dan termotivasi. Dengan 7 siswa (37%) sangat setuju, 12 siswa (63%) setuju, maka respon siswa dalam hal ini dapat dikatakan sangat baik.

Tabel 4.43 Pernyataan No.16

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
----	------------	-----	----	---	----

16.	Saya ingin pembelajaran penerapan <i>Pumping Teacher</i> diterapkan pada semua materi PAI	1	0	8	10
-----	---	---	---	---	----

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.43 menunjukkan bahwa Siswa mau penerapan *pumping teacher* ini juga bisa diterapkan pada materi lain dan mata pelajaran lain. Dimana dengan 10 siswa (52%) sangat setuju, 8 siswa (42%) setuju, dan 1 siswa sangat tidak setuju (5%). Maka respon siswa dapat dikatakan sangat baik.

Tabel 4.44 Pernyataan No.17

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
17.	Kesempatan berdiskusi dalam penerapan <i>Pumping Teacher</i> , membuat saya lebih berani mengemukakan pendapat	0	0	7	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.44 menunjukkan bahwa siswa lebih leluasa berdiskusi dan membuat siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat dengan menggunakan penerapan *pumping teacher* dibandingkan dengan pembelajaran biasa. Oleh karena itu dapat diketahui ada 12 siswa yang sangat setuju, dengan persentase 63%, 7 siswa setuju, dengan persentase 38%, , maka respon siswa dianggap sangat baik.

Tabel 4.45 Pernyataan No.18

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
18.	Dengan penerapan <i>Pumping Teacher</i> , saya lebih menghargai pendapat orang lain	0	0	11	8

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.45 menunjukkan Siswa lebih bisa menghargai pendapat orang lain dengan menggunakan penerapan *pumping teacher*. Dengan 11 siswa (58%) sangat setuju, dan 8 siswa (42%) setuju, maka respon siswa dapat dikatakan sangat baik.

Tabel 4.46 Pernyataan No.19

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
19.	Cara belajar seperti ini membuat saya berani mengajukan ide-ide dan gagasan baru kepada guru maupun teman	0	0	9	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.46 menunjukkan siswa lebih berani mengajukan ide-ide baru kepada guru atau teman dengan menggunakan penerapan *pumping teacher*. Dengan 10 siswa (52%) sangat setuju, dan 9 siswa (47%) setuju. Maka respon siswa dapat dikatakan sangat baik.

Tabel 4.47 Pernyataan No.20

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
20.	Cara belajar seperti ini menumbuhkan sikap kritis, berfikir ilmiah dan kerja sama kelompok	0	0	11	8

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.47 menunjukkan siswa lebih mampu menumbuhkan sikap kritis dan berpikir ilmiah dengan menggunakan penerapan *pumping teacher*. Dengan 8 siswa (42%) sangat setuju, dan 11 siswa (58%) setuju,. Maka respon siswa dapat dikatakan sangat baik.

Bedasarkan hasil respon angket yang diisi oleh siswa pada siklus kedua dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban siswa adalah setuju dan sangat setuju

1.	a.Sangat Tidak Setuju	+	5	26%	0	0%	26%	Meningkat
	b.Tidak Setuju		0	0%	0	0%	0%	
	c.Setuju		7	37%	9	47%	10%	
	d.Sangat Setuju		7	37%	10	53%	16%	
2.	a.Sangat Tidak Setuju	+	1	5%	0	0%	5%	Meningkat
	b.Tidak Setuju		3	16%	1	5%	11%	
	c.Setuju		6	32%	6	32%	0%	
	d.Sangat Setuju		9	47%	12	63%	16%	
3.	a.Sangat Tidak Setuju	+	1	5%	0	0%	5%	Meningkat
	b.Tidak Setuju		3	16%	0	0%	16%	
	c.Setuju		8	42%	6	32%	10%	
	d.Sangat Setuju		7	37%	13	68%	31%	
4.	a.Sangat Tidak Setuju	+	4	21%	0	0%	21%	Meningkat
	b.Tidak Setuju		2	11%	0	0%	11%	
	c.Setuju		4	21%	10	53%	32%	
	d.Sangat Setuju		9	47%	9	47%	0%	
5.	a.Sangat Tidak Setuju	-	5	26%	9	47%	21%	Meningkat
	b.Tidak Setuju		10	53%	10	53%	0%	
	c.Setuju		4	21%	0	0%	21%	
	d.Sangat Setuju		0	0%	0	0%	0%	
6.	a.Sangat Tidak Setuju	-	4	21%	7	37%	16%	Meningkat
	b.Tidak Setuju		12	63%	11	58%	5%	
	c.Setuju		3	16%	1	5%	11%	
	d.Sangat Setuju		0	10%	0	0%	10%	
7.	a.Sangat Tidak Setuju	-	4	21%	8	42%	21%	Meningkat
	b.Tidak Setuju		10	53%	10	53%	0%	
	c.Setuju		4	21%	1	5%	16%	

	d.Sangat Setuju		1	5%	0	0%	5%	
8.	a.Sangat Tidak Setuju	-	7	37%	8	42%	5%	Meningkat
	b.Tidak Setuju		9	47%	8	42%	5%	
	c.Setuju		2	11%	3	16%	5%	
	d.Sangat Setuju		1	5%	0	0%	5%	
9.	a.Sangat Tidak Setuju	-	5	26%	8	42%	16%	Meningkat
	b.Tidak Setuju		8	42%	9	47%	5%	
	c.Setuju		6	32%	2	11%	21%	
	d.Sangat Setuju		0	0%	0	0%	0%	
10.	a.Sangat Tidak Setuju	+	0	0%	0	0%	0%	Meningkat
	b.Tidak Setuju		1	5%	0	0%	5%	
	c.Setuju		10	53%	9	47%	6%	
	d.Sangat Setuju		8	42%	10	53%	11%	
11.	a.Sangat Tidak Setuju	+	0	0%	0	0%	0%	Meningkat
	b.Tidak Setuju		1	5%	0	0%	5%	
	c.Setuju		12	63%	10	53%	10%	
	d.Sangat Setuju		6	32%	9	47%	15%	
12.	a.Sangat Tidak Setuju	+	1	5%	0	0%	5%	Meningkat
	b.Tidak Setuju		1	5%	0	0%	5%	
	c.Setuju		10	53%	8	42%	11%	
	d.Sangat Setuju		7	37%	11	58%	21%	
13.	a.Sangat Tidak Setuju	+	0	0%	0	0%	0%	Meningkat
	b.Tidak Setuju		1	5%	1	5%	0%	
	c.Setuju		10	53%	7	37%	16%	
	d.Sangat Setuju		8	42%	11	58%	16%	
14.	a.Sangat Tidak Setuju	+	0	0%	1	5%	5%	Meningkat
	b.Tidak Setuju		9	47%	7	37%	10%	

	c.Setuju		6	32%	2	11%	21%	
	d.Sangat Setuju		4	21%	9	47%	26%	
15.	a.Sangat Tidak Setuju	+	0	0%	0	0%	0%	Meningkat
	b.Tidak Setuju		1	5%	0	0%	5%	
	c.Setuju		14	74%	12	63%	11%	
	d.Sangat Setuju		4	21%	7	37%	16%	
16.	a.Sangat Tidak Setuju	+	2	11%	1	5%	6%	Meningkat
	b.Tidak Setuju		4	21%	0	0%	21%	
	c.Setuju		8	42%	8	42%	0%	
	d.Sangat Setuju		5	26%	10	53%	27%	
17.	a.Sangat Tidak Setuju	+	0	0%	0	0%	0%	Meningkat
	b.Tidak Setuju		1	5%	0	0%	5%	
	c.Setuju		10	53%	7	37%	16%	
	d.Sangat Setuju		8	42%	12	63%	21%	
18.	a.Sangat Tidak Setuju	+	1	5%	0	0%	5%	Meningkat
	b.Tidak Setuju		3	16%	0	0%	16%	
	c.Setuju		7	37%	11	58%	21%	
	d.Sangat Setuju		8	42%	8	42%	0%	
19.	a.Sangat Tidak Setuju	+	1	5%	0	0%	5%	Meningkat
	b.Tidak Setuju		4	21%	0	0%	21%	
	c.Setuju		8	42%	9	47%	5%	
	d.Sangat Setuju		6	32%	10	53%	21%	
20.	a.Sangat Tidak Setuju	+	1	5%	0	0%	5%	Meningkat
	b.Tidak Setuju		2	11%	0	0%	11%	
	c.Setuju		8	42%	11	58%	16%	
	d.Sangat Setuju		8	42%	8	42%	0%	

Dari tabel di atas bahwa penerapan pembelajaran *Pumping Teacher* pada materi PAI mendapat respon yang sangat baik dari siswa, dari 20 pernyataan yang ada pada respon siswa, tiap-tiap pernyataan dominannya siswa yang menyatakan sangat setuju dan setuju pada siklus kedua dibandingkan pada siklus pertama, walaupun ada beberapa siswa yang menyatakan tidak setuju, dengan demikian dapat kita lihat bahwa mereka termotivasi belajar dengan penerapan *pumping teacher*. Adapun bisa juga dilihat dari hasil tabel 4.5 aktivitas siswa pada siklus pertama dengan presentase nilainya (47%) cukup dan (53%) baik meningkat pada siklus kedua pada tabel 4.7 dengan besar presentase nilainya (26%) baik dan (74%) sangat baik. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajar PAI dengan menggunakan penerapan *pumping teacher*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tindakan di kelas XI IA SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar dengan penerapan *Pumping Teacher* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan *Pumping Teacher* dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah/prosedur pembelajaran yang disusun pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diterapkan pada materi prinsip dan praktik ekonomi Islam dan diintegritaskan dengan strategi *pumping teacher* seperti potret guru dan gaya belajar siswa, membuka sesi pengajaran, praktik presentasi, menyampaikan materi, menjawab pertanyaan, membina hubungan, menghadapi peserta didik yang sulit, dan menutup mata pelajaran.
2. Penerapan *Pumping Teacher* dalam pembelajaran PAI berjalan dengan baik dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan mampu menghidupkan diskusi dalam kelas. Aktivitas guru pada siklus I bernilai 85 dengan kreteria (baik), dan meningkat pada siklus II menjadi 90 dengan kreteria (sangat baik). Berdasarkan nilai yang diperoleh dapat diketahui bahwa ada peningkatan kemampuan guru dalam mengaplikasikan pendekatan *Pumping Teacher* dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus pertama. Pada siklus kedua terlihat siswa yang semakin aktif dan guru yang semakin antusias dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa dan mengajak siswa untuk aktif

dalam berdiskusi serta mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kelas.

3. *Pumping Teacher* pada materi PAI mendapat respon yang sangat baik dari siswa, dari hasil respon angket siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka termotivasi belajar dengan penerapan *pumping teacher*. Adapun hasilnya bisa juga dilihat dari aktivitas siswa dalam belajar, pada siklus kedua rata-rata siswa mendapat nilai baik bahkan sangat baik, artinya siswa sudah mampu menguasai materi belajar, mampu berdiskusi dengan baik serta lebih aktif dalam belajar. aktivitas siswa pada siklus pertama dengan presentase nilainya (47%) cukup dan (53%) baik meningkat pada siklus kedua dengan besar presentase nilainya (26%) baik dan (74%) sangat baik.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pihak sekolah SMAN I Lhoknga agar terus melengkapi fasilitas pembelajaran agar mampu meluluskan siswa siswi yang bernilai saing tinggi atau berkualitas dan bermoral.
2. Bagi guru agar terus mengikuti pelatihan-pelatihan pembelajaran agar mampu meningkatkan kualitas diri baik dalam mengajar maupun diluar jam mengajar dan mampu menjadikan siswa-siswa yang aktif, kreatif dan inovatif serta berkahlakul karimah.
3. Bagi mahasiswa agar lebih serius dalam belajar khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena pelajaran tersebut akan bermanfaat selamanya baik di dunia maupun di akhirat dan menjadikan hidup lebih terarah serta menjadi siswa atau siswi idaman masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Achmadi, *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Aditya Media, 1992.
- Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Peningkatan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Ahmad Faidi, *Tutorial Mengajar Untuk Melijitkan Otak Kanan dan Kiri Anak*, Jogjakarta: Diva Press, 2006.
- Akh.Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.
- Amir Teungku Ramly, *Pumping Talent Memahami bakat diri, Memompa Bakat*, Bogor: Public Publisher, 2008.
- _____ dan Erlin Trisyulianti, *Pumping Student: Memompa Prestasi Menjadi Sang Bintang*, Kawan Pustaka, 2006.
- _____, _____, *Pumping Talent*, Jakarta: Kawan Pustaka, 2006.
- _____, _____, *Pumping Teacher Memompa Teknik Pengajaran Terbaik*, Bogor: Public Publisher, 2008.
- Andreas Halim, *Kamus Lengkap 10 Milyar Inggris-Indonesia*, Surabaya: Sulita Jaya, 2006.
- Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Dewi Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Konseling di Sekolah*, Bandung: Diponegoro, 1985.
- Dimyanti dan Mudiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006.
- Djamarah, *Psikologi Anak*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Cahaya PrimaSentosa, 2003
- Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UIN Malang Press, 2008.

- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengaruhnya*, Ed. 1. Cet. IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasil penelitian skripsi Lina Fitriani mahasiswa PAI, *Faktor Rendahnya Motivasi Belajar PAI pada Siswa di SMAN 1 Lhoknga Aceh Besar*, Banda Aceh: Uin Ar-Raniry, 2017.
- Herawati Susilo dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Profesional Guru dan Calon Guru*, Malang: Bayu Media Publising.
- Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), kbbi.web.id, diakses tanggal 14 Desember 2017.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- _____, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Muhammad Arifin Baderi, *Psikologi Islam Yang Sempurna*, Bekasi: Rumah Ilmu, 2008.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- M. Nurdin, *Kiat menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Primashopie, 2004.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ngalim Purnamo, MP. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Oemar Hamalik, *Kutikulum dan Pembelajaran*, .Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan* Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007.
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, cet, XIII, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

- Saiful Bahri Djumarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Ed. Revisi, Cet-3, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Salimun dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Sanjana, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Paramadina, 2009.
- Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Jakarta: Bina Adiak Sara, 2005
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 14 Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- _____, Suarjono & Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 201
- _____, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1, online, luk.staff.ugm.ac.id, diakses pada tanggal 20 Desember 2017.
- Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (depdiknas: 2006
- Winardi, *Motivasi Pemoivation dalam manajemen*, Jakarta: Raja Grafido Persada, 2007..

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-5349/U.n.08/FTK/KP.07.6/02/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Mei 2017

MEMUTUSKAN

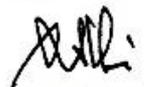
- Menunjuk Saudara:
Dr. Sri Suyanta, M.Ag sebagai pembimbing pertama
Realita, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Abdul Razaq
NIM : 211323711
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan *Pumping Teacher* dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar

- Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2017/2018;
- Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 22 Juni 2017
An. Rektor
Dekan


Mujiburrahman

Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

B-1575/Un.08/TU-FTK/ TL.00/02/2018

02 Februari 2018

Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Abdul Razaq
N I M : 211 323 711
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Darussalam.
A l a m a t : Jl.T.Nyak Arief Lr.Buntu No.03 Syiah Kuala B.Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Pumping Teacher dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4= Baik Sekali

3= Baik

2= Cukup

1 = Kurang

$$Nilai = \frac{\sum skor\ perolehan}{skor\ maksimal} \times 100$$

Kriteria Nilai

A =80 – 100 : Baik Sekali

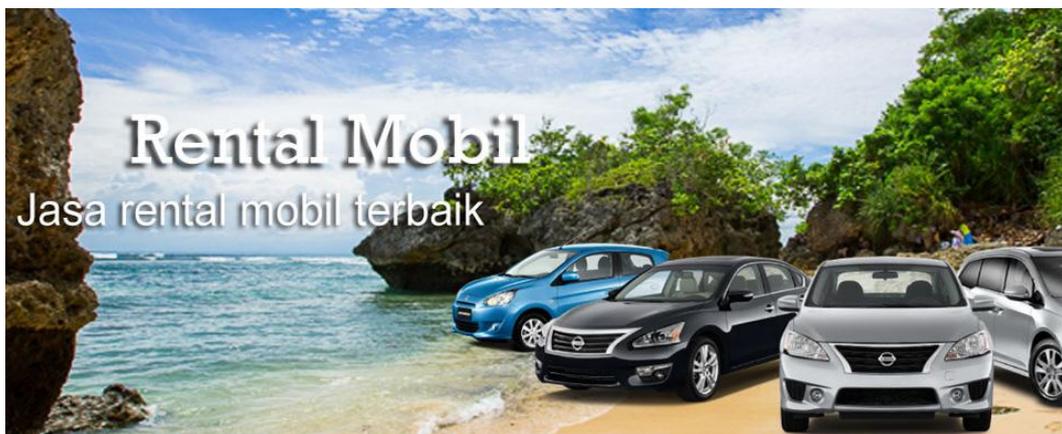
B =70 – 79 : Baik

C =60 – 69 : Cukup

D <60 : Kurang

LKS

Perhatikan gambar tersebut dan jawablah pertanyaan dibawah ini !

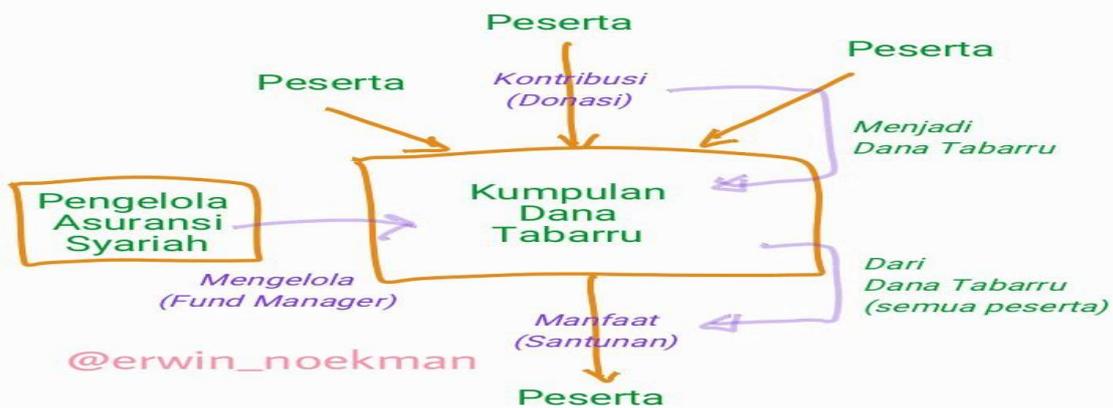


1. Setelah kamu mengamati gambar diatas, coba berikan tanggapanmu tentang pesan-pesan yang ada pada gambar tersebut !
2. Dari gambar diatas sebutkan aktivitas yang saling menguntungkan yang bisa kita lakukan
3. Sebutkan pengertian muamalah dan apa saja larangan dalam bermuamalah, serta macam-macam muamalah?

LKS



MEKANISME ASURANSI KONVENSIONAL



Mekanisme Asuransi Syariah

1. Amatilah gambar diatas ini dan uraikan penjelasnya ?
2. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis Syirkah beserta contohnya?
3. Bagaimana perbedaan system perbankan konvensional dengan perbankan syariah?

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Guru :

Kelas :

Siklus :

Materi :

Hari/tanggal :

Petunjuk penggunaan: Lingkarilah angka yang tepat untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran. Adapun kriteria skor adalah **1 = kurang baik; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik.**

No.	Aspek Penilaian	Kategori
A.	Persiapan	-
1.	Guru Membuka pembelajaran dan salam dengan antusias, Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum belajar	1 2 3 4
2.	Guru mengecek kondisi kelas dan menyapa peserta didik	1 2 3 4
3.	Guru mengajak peserta didik untuk lafadzkan surah Yasin antara 5-10 menit (membaca/hafalan surah Yasin),	1 2 3 4
4.	Guru melaksanakan tes awal (<i>pretest</i>) untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan	1 2 3 4
5.	Guru melakukan apersepsi	1 2 3 4
B.	Presentasi/Pelaksanaan Pembelajaran	1 2 3 4
1.	Guru memotivasi siswa untuk mencintai pembelajaran PAI dan aktif di dalam kelas	1 2 3 4
2.	Guru menghidupkan diskusi dalam kelas	1 2 3 4
3.	Guru berperan sebagai fasilitator dalam kelas	1 2 3 4
4.	Guru menjelaskan materi dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami siswa	1 2 3 4
5.	Materi yang disampaikan dikaitkan dengan pengalaman siswa	1 2 3 4
6.	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan	1 2 3 4
7.	Guru mampu mengatasi kesulitan siswa dalam belajar	1 2 3 4
8.	Guru memfasilitasi peserta didik menyajikan hasil kerja secara individu maupun kelompok	1 2 3 4
9.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi komentar	1 2 3 4
10.	Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan reinforcement (penguatan) kepada siswa-siswanya dengan	1 2 3 4

	cara yang positif	
11.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir kegiatan belajar mengajar	1 2 3 4
12.	Guru memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi	
13.	Guru memberi motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi secara aktif di kelas	1 2 3 4
C	PENUTUP	-
1.	Guru memberikan tugas rumah secara mandiri	1 2 3 4
2.	Guru menginformasikan materi selanjutnya	1 2 3 4
3.	Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang paling aktif dalam kelas	1 2 3 4
4.	Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan	1 2 3 4
5	Guru menutup pembelajaran	
D.	Karakteristik Pribadi Guru	-
1.	Guru berupaya memancing siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran	1 2 3 4
2.	Guru bersikap penyabar, tidak pernah menyerah, santun dan tegas serta bahasanya jelas	1 2 3 4
3.	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan serta sopan	1 2 3 4
4.	Guru selalu menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang inovatif, kreatif, aktif, ceria dan antusias	1 2 3 4

Catatan Observer:

ANGKET PENELITIAN PENERAPAN *PUMPING TEACHER* DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN PAI

I. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya tak lupa saya ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

II. IDENTITAS MAHASISWA

Nama :
Kelas :
Hari/tanggal :

III. DAFTAR PERTANYAAN

1. Belajar PAI dengan menggunakan penerapan *Pumping Teacher* membuat saya lebih terampil
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
2. Belajar PAI dengan menggunakan penerapan *Pumping Teacher* memudahkan saya memahami prinsip dan praktik ekonomi Islam
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
3. Belajar PAI dengan menggunakan penerapan *Pumping Teacher* membuat saya lebih termotivasi
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
4. Belajar PAI dengan menggunakan penerapan *Pumping Teacher* membuat saya lebih aktif dalam belajar
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
5. Saya merasa bosan belajar PAI dengan menggunakan penerapan *Pumping Teacher*
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju

6. Penerapan *Pumping Teacher* membuat saya kurang terampil dalam belajar PAI
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
7. Penerapan *Pumping Teacher* mempersulit saya dalam menyelesaikan persoalan dalam pelajaran PAI
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
8. Penerapan *Pumping Teacher* kurang bermanfaat untuk belajar PAI
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
9. Saya tidak dapat mengemukakan pendapat, saat belajar PAI menggunakan penerapan *Pumping Teacher*
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
10. penerapan *Pumping Teacher* mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
11. Belajar PAI dengan menggunakan *Pumping Teacher* membuat saya lebih memahami materi prinsip dan praktik ekonomi Islam
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
12. Belajar menggunakan *Pumping Teacher* membiasakan saya melakukan praktik ekonomi Islam
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
13. Belajar PAI menggunakan penerapan *Pumping Teacher* membuat saya bisa menerapkan prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari
 - a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju

14. Penerapan *Pumping Teacher* belum pernah diterapkan pada mata pelajaran PAI
- a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
15. Penerapan *Pumping Teacher* membuat saya menemukan banyak pengalaman baru
- a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
16. Saya ingin pembelajaran penerapan *Pumping Teacher* diterapkan pada semua materi PAI
- a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
17. Kesempatan berdiskusi dalam penerapan *Pumping Teacher*, membuat saya lebih berani mengemukakan pendapat
- a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
18. Dengan penerapan *Pumping Teacher*, saya lebih menghargai pendapat orang lain
- a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
19. Cara belajar seperti ini membuat saya berani mengajukan ide-ide dan gagasan baru kepada guru maupun teman
- a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju
20. Cara belajar seperti ini menumbuhkan sikap kritis, berfikir ilmiah dan kerja sama kelompok.
- a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Setuju
 - d. Sangat setuju

Materi pembelajaran

A. Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam

1. Pengertian prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam
 - a. Pengertian prinsip ekonomi Islam
 - b. Pengertian praktik ekonomi Islam
2. Dalil prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah membunuh dirimu, sesungguhnya Allah swt adalah Maha Pe kepadamu (QS. An Nisa (4): 29

3. Tujuan prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam
 - a. Agar manusia dapat melakukan kegiatan ekonomi secara Islami
 - b. Agar manusia dapat mencapai kesejahteraan di dunia dan di akhirat.
 - c. Agar manusia dapat saling memberikan manfaat kepada manusia lain
 - d. Agar manusia dapat melakukan kegiatan ekonomi yang dapat menyelamatkan keyakinan agama (addin), menyelamatkan jiwa (annafs), menyelamatkan akal (al Aql), menyelamatkan keturunan (an nasl) dan menyelamatkan harta (al mal).
4. Macam-macam prinsip ekonomi Islam
 - a. Segala sumber daya, termasuk ekonomi merupakan pemberian atau titipan Allah swt kepada manusia yang harus disyukuri.

Firman Allah SWT dalam QS. Saba' (34): 15

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُوا مِنْ رِّزْقِ
رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ

Artinya: Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di kiri. (kepada mereka dikatakan):Makanlah olehmu dari rez (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepe (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuh Maha Pengampun (QS. Saba' (34): 15

- b. Kegiatan ekonomi Islam dilakukan untuk memperoleh laba dunia akhirat
- c. Ajaran Islam mengakui kepemilikan ekonomi secara pribadi
- d. Kekuatan penggerak ekonomi Islam adalah kerja sama
- e. Ekonomi Islam menolak sistim monopoli
- f. Ekonomi Islam menjamin kepemilikan ekonomi untuk kepentingan banyak orang
- g. Ekonomi Islam mendorong pemiliknya untuk mempertanggungjawabkan di akhirat

- h. Zakat wajib dikeluarkan oleh pemilik ekonomi setelah mencapai nisab
- i. Ekonomi Islam menolak riba dalam bentuk apapun

B. Mempresentasikan praktik-praktik ekonomi Islam

Ada beberapa jenis praktik ekonomi Islam yang dilakukan oleh umat Islam dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat adalah;

1. Jual beli

- a. Pengertian jual beli
 - 1) Menurut bahasa

Menurut bahasa, jual beli berasal dari bahasa Arab **بَاعَ - يَبِيعُ** yang artinya memiliki dan membeli. Dan aslinya berasal dari kata **الْبَيْعَ** yang masing-masing dari dua orang melakukan akad untuk mengambil dan memberikan sesuatu. Sedangkan dua orang yang sedang melakukan proses jual beli dinamakan **الْبَيْعَانِ**, artinya dua orang yang berjual beli.

- 2) Menurut istilah

Jual beli adalah proses tukar menukar barang untuk memiliki dan memberi kepemilikan sesuai syarat dan rukun tertentu. Pihak penjual yang memiliki barang dan pihak pembeli yang membayar barang sesuai ijab dan qabul. Ijab adalah pernyataan penjual, sedangkan qabul adalah pernyataan pembeli.

- b. Dalil perintah jual beli

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ
فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّنْ
قَبْلِهِ لَمِنَ الضَّالِّينَ

Artinya: Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari Arafat berdzikirlah kepada Allah di Masy'aril Haram (lihat built ٢ Muzdalifah). Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebarapa yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sekalian benar-benar termasuk orang-orang yang sesat (QS. Al Baqarah 198)

2. Syarat dan rukun jual beli

- a. Adanya aqid (*adanya penjual dan pembeli*)

Penjual dan pembeli dalam proses jual beli harus memenuhi persyaratan sebagai berikut;

- 1) Baligh

Anak kecil yang belum usia baligh (dewasa) tidak sah melakukan transaksi proses jual beli. Karena sebelum mencapai baligh, anak tersebut secara umum belum mampu bertanggung jawab dan belum terkena taklif.

- 2) Berakal

Manusia yang berakal, tetapi tidak berfungsi secara sempurna, tidak sah melakukan transaksi jual beli. Karena kedudukan mereka tidak

sedang dalam keadaan normal, seperti; orang gila.

3) Atas kehendak sendiri

Salah satu dari bentuk hak asasi adalah seseorang melakukan sesuatu atas kehendak sendiri. Dalam proses jual beli tidak syah apabila dilakukan oleh seseorang dalam keadaan terpaksa.

4) Bukan orang yang terhajru

Yang termasuk kelompok orang yang terhajru adalah orang yang pemboros dan muflis. Pemboros adalah seseorang yang membelanjakan harta tanpa adanya perhitungan antara untung dan rugi. Sedangkan orang yang muflis adalah orang yang sedang pailit atau bangkrut.

Orang yang sedang muflis dan pemboros tidak syah melakukan transaksi jual beli karena dikhawatirkan tidak dapat bersifat *siddiq (jujur)* dan amanah (*dapat dipercaya*).

b. Adanya ma'qud 'alaih (*adanya barang yang dijual belikan*)

1) Barang adalah milik sendiri

Untuk mengetahui barang yang dijual belikan sebagai barang milik sendiri atau tidak, dapat diketahui bukti-bukti kepemilikan barang. Seperti, sepeda motor itu milik sendiri adanya STNK atas nama dirinya. Tidak syah menjual barang yang bukan miliki sendiri, karena dapat merugikan antara kedua belah pihak.

2) Barang dapat diserahkan terimakan

Barang yang dijual belikan harus dapat diserahkan terimakan. Tidak syah melakukan jual beli dengan barang yang tidak dapat diserahkan terimakan, seperti; menjual angin dan sejenisnya.

3) Barang ada manfaatnya

Barang yang tidak ada manfaatnya, kecuali barang itu hanya akan menimbulkan kerugian, maka jual beli seperti ini tidak syah. Contohnya; jual beli pistol untuk merampok, jual beli bom untuk melakukan pemboman, dan sejenisnya.

4) Barangnya suci (tidak najis)

Barang yang dijual belikan harus dari barang yang halal. Barang yang haram tidak syah dijual belikan, karena barang yang haram tidak ada manfaatnya dalam kehidupan manusia, seperti; jual beli narkoba.

5) Barangnya teridentifikasi

Barang yang dijual belikan dapat teridentifikasi secara jelas, baik jenis, kualitas, maupun keragamannya.

c. Adanya sighth (*adanya ijab dan qabul*)

1) Dilakukan atas kehendak sendiri

2) Dilakukan secara langsung

3) Dilakukan secara bersambung

4) Tidak digantungkan dengan sesuatu yang lain

5) Tidak ada batasan waktu

d. Macam-macam model jual beli

1) Jual beli dengan barang halal

2) Jual beli dengan proses yang benar

3) Jual beli yang terlarang

e. Hikmah jual beli

Umat Islam yang melakukan proses jual beli sesuai ketentuan agama Islam, maka akan memperoleh hikmah atau manfaat sebagai berikut;

a. Dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia

- b. Dapat membuka peluang pekerjaan
 - c. Dapat menggerakkan ekonomi umat Islam
- f. Hal-hal yang terkait dengan jual beli
- Ada dua hal yang tidak dapat dipisahkan dari umat Islam ketika melakukan proses jual beli, yaitu;
- a. Khiyar
 - 1) Pengertian khiyar

Khiyar artinya kebebasan melakukan pilihan. Dalam proses jual beli, khiyar berarti kebebasan para penjual atau pembeli untuk memilih meneruskan atau membatalkan proses jual beli.
 - 2) Macam-macam khiyar
 - a) Khiyar majlis
 - b) Khiyar syarat
 - c) Khiyar 'aib
 - 3) Hikmah khiyar

Proses jual beli dengan terikat oleh khiyar secara konsisten, dapat mendatangkan beberapa hikmah (manfaat), yaitu;

 - 1. Untuk membuktikan dan mempertegas adanya kerelaan dari pihak-pihak yang terikat dalam perjanjian
 - 2. Supaya pihak penjual dan pembeli merasa puas dalam proses jual beli
 - 3. Untuk menghindarkan terjadinya penipuan dalam proses jual beli
 - 4. Untuk menjamin kejujuran antara penjual dan pembeli.
 - b. Riba
 - 1) Pengertian riba
 - 2) Dalil larangan riba

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ إِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَئِمَّ رُؤُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: Pembeli dan penjual (mempunyai) hak khiyar selama mereka berpisah, kecuali jual beli dengan akad khiyar, maka seorang di antara mereka tidak boleh meninggalkan rekannya karena khawatir di (HR. Tirmidzi).

- 3) Macam-macam riba
 - a) Riba Fadlol
 - b) Riba nasiah atau riba jahiliyah
 - c) Riba Qardhi
 - d) Riba yadi
- 4) Hikmah riba
 - a) Membebaskan penindasan ekonomi seseorang
 - b) Membebaskan sifat malas umat Islam
 - c) Memutuskan tali silaturrahmi antar umat Islam
 - d) Menghindarkan kerusakan individu dan masyarakat di bidang ekonomi
 - e) Menghindarkan perilaku zalim antara orang kaya terhadap orang miskin
 - f) Membebaskan hilangnya sikap sosial seseorang

g) Menimbulkan kehancuran ekonomi umat Islam

2. Kerja sama ekonomi Islam

a. Syirkah

Menurut bahasa, syairkah artinya bersekutu. Sedangkan menurut istilah, syirkah artinya suatu akad perjanjian kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mengumpulkan modal dalam bentuk uang atau jasa guna melakukan usaha tertentu dengan keuntungan dibagi bersama sesuai perjanjian.

b. Syirkah dibagi menjadi dua macam, yaitu;

1) Syirkah inan atau syirkah harta

Syirkah inan atau harta adalah suatu akad kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mengumpulkan modal berupa uang untuk usaha tertentu dengan keuntungan dibagi sesuai perjanjian. Dalam kehidupan modern seperti dewasa ini, syirkah inan atau harta dapat diwujudkan dalam bentuk; Perseroan Terbatas (PT), Perseroan Tertutup dan Perseroan Firma.

2) Syirkah abdan atau syirkah kerja atau jasa

Syirkah abdan atau syirkah kerja adalah suatu akad kerja sama antara dua orang atau lebih yang memiliki kemampuan modal atau keterampilan untuk melakukan usaha tertentu dengan keuntungan dibagi sesuai perjanjian. Yang termasuk jenis syirkah abdan adalah;

a) Qirad atau mudarabah atau investasi adalah suatu akad untuk menyerahkan modal kepada seseorang guna melakukan jenis usaha tertentu dengan keuntungan dibagi sesuai perjanjian dan modal kembali kepada pemilik modal. Di dalam melakukan syirkah abdan atau qirad atau mudarabah agar menjadi syah, maka perlu memenuhi persyaratan seperti berikut;

(1) Adanya modal berupa uang atau barang

(2) Adanya usaha tertentu, seperti; dagang atau perusahaan

(3) Adanya pembagian untung atau kerugian secara bersama-sama sesuai perjanjian

(4) Adanya kedewasaan antara dua belah pihak (*pemilik modal dan penerima modal*)

b) Musaqah atau paroan kebun adalah suatu akad antara pemilik kebun dengan penggarap untuk mengolah kebun dengan penghasilan dibagi sesuai perjanjian. Nabi pernah melakukan bentuk musaqah seperti ini.

c) Muzara'ah adalah suatu akad antara pemilik tanah (*berbentuk sawah atau ladang*) dengan penggarap untuk mengolah tanah dengan penghasilan dibagi sesuai perjanjian dengan ketentuan bahwa bibit dan zakat dibebankan kepada penggarap.

d) Mukhabarah adalah suatu akad antara pemilik tanah (*sawah atau kebon*) dengan penggarap untuk mengolah tanah dengan penghasilan dibagi sesuai perjanjian dengan ketentuan bahwa bibit dan zakat dari pemilik tanah.

c. Perbankan

1) Pengertian Bank

Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2) Macam bank

- (a) Bank umum, yang termasuk jenis bank umum adalah; BI, BRI, BNI, BTN, BCA, dan lainnya. Dalam praktiknya, jenis bank umum menerapkan sistem bunga. Sedangkan bunga termasuk jenis riba, sehingga hukumnya haram bagi umat Islam. Hal tersebut sesuai dengan fatwa MUI sebagai hasil lokakarya pada tanggal 19-21 Agustus 1990 bertempat di Cisarua, Jawa Barat yang memutuskan bahwa bunga bank hukumnya haram.
- (b) Bank Islam, yang termasuk jenis bank Islam adalah; Bank Syariah, bank Muammalat, dan jenis lainnya. Di dalam praktiknya, jenis bank Islam tidak menerapkan sistem bunga, akan tetapi menerapkan sistem bagi hasil, sehingga halal hukumnya bagi umat Islam.

3) Hukum umat Islam menggunakan jasa bank umum

- (a) Halal atau boleh, tetapi sifatnya darurat. Artinya, Islam boleh menggunakan jasa bank umum, sepanjang bank Islam belum mampu memenuhi kebutuhan umat Islam secara keseluruhan dengan mudah.
- (b) Haram, apabila bank Islam sudah mampu dengan mudah memenuhi kebutuhan umat Islam. Ukuran mampu adalah keberadaan bank Islam sudah seperti bank umum, ada di setiap pelosok nusantara.

d. Asuransi

1) Pengertian asuransi

Definisi asuransi menurut Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD), tentang asuransi atau pertanggungan, dalam bab 9, pasal 246 dijelaskan bahwa asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian di mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu.

2) Macam-macam asuransi

Dilihat dari sasaran dan tujuan dalam pengelolaan, asuransi dapat dibedakan menjadi;

- (a) Asuransi Kesehatan, berfungsi untuk menanggung biaya pengobatan ketika pemegang asuransi sakit. Pada umumnya biaya yang ditanggung oleh asuransi jenis ini adalah biaya rawat inap, biaya obat, biaya konsultasi dan biaya rawat jalan.
- (b) Asuransi Pendidikan adalah jenis asuransi yang merupakan investasi yang bisa dimulai sejak dini untuk mempersiapkan pendidikan putra-putri, mulai pendidikan tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Kondisi ini dapat membantu orang tua dalam membiayai pendidikan putra-putri yang kian waktu semakin mahal.
- (c) Asuransi Kecelakaan Kerja adalah jenis asuransi untuk para pekerja atau karyawan suatu perusahaan, terutama karyawan yang bekerja di daerah yang berbahaya. Biasanya premi dibayarkan oleh perusahaan atas nama karyawan yang telah di daftarkan.
- (d) Asuransi Properti dan kendaraan adalah jenis asuransi yang melindungi properti berupa rumah dan kendaraan (*roda dua maupun empat*) dari kerusakan atau kemungkinan hilang

(e) Asuransi jiwa adalah jenis asuransi yang secara finansial untuk menjaga segala kemungkinan terburuk, seperti kematian dan kecelakaan.

3) Hukum umat Islam menggunakan jasa asuransi

Ada beberapa pendapat yang menentukan jenis hukum terhadap praktik asuransi, yaitu;

(a) Menurut Sayyid Sabiq, Abdullah al-Qalqii (*mufti Yordania*), Yusuf Qardhawi dan Muhammad Bakhil al-Muth'i (*mufti Mesir*) mengatakan bahwa segala jenis asuransi hukumnya haram, karena;

- (1) Asuransi sama dengan judi
- (2) Asuransi mengandung ungu-unsur tidak pasti
- (3) Asuransi mengandung unsur riba
- (4) Asuransi mengandung unsur pemerasan, karena pemegang polis apabila tidak bisa melanjutkan pembayaran preminya, preminya akan hilang atau di kurangi
- (5) Premi-premi yang sudah dibayar akan diputar dalam praktik-praktik riba
- (6) Asuransi termasuk jual beli atau tukar menukar mata uang tidak tunai
- (7) Hidup dan mati manusia dijadikan objek bisnis, dan sama halnya dengan mendahului takdir Allah.

(b) Menurut Abdul Wahab Khalaf, Mustafa Akhmad Zarqa (*guru besar Hukum Islam pada fakultas Syari'ah Universitas Syria*), Muhammad Yusuf Musa (*guru besar Hukum Islam pada Universitas Cairo Mesir*) dan Abd. Rakhman Isa (*pengarang kitab al-Muamallha al-Haditsah wa Ahkamuha*) mengatakan bahwa asuransi konvensional hukumnya boleh, karena;

- (1) Tidak ada nash (*al-Qur'an dan Sunnah*) yang melarang asuransi
- (2) Ada kesepakatan dan kerelaan kedua belah pihak
- (3) Saling menguntungkan kedua belah pihak
- (4) Asuransi dapat menanggulangi kepentingan umum, sebab premi-premi yang terkumpul dapat di investasikan untuk proyek-proyek yang produktif dan pembangunan
- (5) Asuransi termasuk akad mudhrabah (*bagi hasil*)
- (6) Asuransi termasuk koperasi (*Syirkah Ta'awuniyah*)
- (7) Asuransi di analogikan (*qiyaskan*) dengan sistem pensiun seperti taspen

(c) Menurut Muhammad Abdu Zahrah (*guru besar Hukum Islam pada Universitas Cairo*) mengatakan bahwa asuransi sosial yang bersifat komersial hukumnya haram. Sedangkan asuransi yang bersifat sosial hukumnya boleh atau halal.

(d) Asuransi hukumnya syubhat, artinya belum jelas antara halal dan haram, karena tidak ada dalil yang secara jelas menghalalkan atau mengharamkan. Di dalam Islam berlaku pedoman bahwa sesuatu yang meragukan, sebaiknya ditinggalkan.

4) Persamaan dan perbedaan antara asuran konvensional dan asuransi syariah

No	Persamaan	No	Perbedaan
1	Keduanya dalam melakukan akad atas dasar suka rela	1	Keberadaan Dewan Pengawas Syariah pada asuransi syariah harus ada, sedangkan pada asuransi konvensional tidak harus ada.
2	Keduanya memberikan jaminan keamanan kepada anggota	2	Akad pada asuransi syariah bersifat tafakuli (<i>tolong-menolong</i>), sedangkan pada asuransi konvensional bersifat tadabuli (<i>jual beli</i>), sehingga harus memperoleh keuntungan
3	Keduanya berjalan sesuai kesepakatan	3	Pada asuransi syariah, premi diinvestasikan dengan sistim bagi hasil (<i>mudharabah</i>), sedangkan pada asuransi konvensional, premi menjadi milik perusahaan dengan sistim bunga
4	Keduanya memiliki akad yang bersifat mustamir (terus)	4	Keuntungan investasi dalam asuransi syariah menjadi milik nasabah dan perusahaan, sedangkan pada asuransi konvensional, keuntungan milik perusahaan seluruhnya

3. Hikmah prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam

Apabila prinsip dan praktik ekonomi Islam dapat dilakukan oleh umat Islam secara sungguh-sungguh dengan kinerja tinggi dan konsisten sesuai aturan dalam perjanjian, maka akan dapat mendatangkan hikmah atau manfaat yang luar biasa, antara lain;

- a. Dapat mewujudkan kesejahteraan umat Islam
- b. Dapat mengangkat ekonomi umat Islam menjadi umat yang kuat
- c. Dapat meujudkan pola hidup masyarakat yang rukun dan damai
- d. Dapat memperoleh pahala dan dicintai oleh Allah swt

Foto Kegiatan

Siklus I (Pertama)

1. Membuka Kelas



2. Presentasi video



3. Mengerjakan LKS



4. Presentasi Kelompok



5. Menjawab Angket



Lampiran Foto Kegiatan

Siklus II (Kedua)

1. Membuka Kelas



2. Presentasi video



3. Mengerjakan LKS



4. Presentasi Kelompok



5. Menjawab Angket



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : ABDUL RAZAQ
Tempat Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 07 Desember 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Alamat : Jeulingke, Syiah Kuala, Kota Banda Aceh
Pekerjaan : Mahasiswa

Nama Orang Tua

a. Nama Ayah : ABDUL LATIF IBRAHIM
b. Pekerjaan : PENSIUNAN
c. Nama Ibu : NURSYIDAH
d. Pekerjaan : IRT
e. Agama : Islam
f. Alamat : Panggoi, Muara dua, Kota Lhokseumawe

Riwayat Pendidikan

a. SD 2 YAPENA Tahun Lulus 2007
b. MTs'S Dayah Jeumala Amal Tahun Lulus 2010
c. MA Dayah Jeumala Amal Tahun Lulus 2013
d. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry sampai Sekarang